



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI  
SMP IPTEK TANGERANG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**NAMA : MAI DAYANTI**

**NPM : 2017510123**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1443 H/2021 M**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

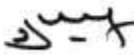




Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan**. Disusun oleh : **Mai Dayanti**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510123**. Telah diujikan pada hari/tanggal : **Sabtu/04 Desember 2021** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	<u>29-12-2021</u> .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris	 .....	<u>29-12-2021</u> .....
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing	 .....	<u>28-12-21</u> .....
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Anggota Penguji I	 .....	<u>29-12-21</u> .....
<u>Cecep M. Hermawan, M.Pd</u> Anggota Penguji II	 .....	<u>24-12-21</u> .....

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mai Dayanti  
NPM : 2017510123  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 24 Muharram 1443 H  
02 September 2021 M  
Yang Menyatakan,



Mai Dayanti

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Mai Dayanti, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510123**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 24 Muharram 1443 H  
02 September 2021 M  
Dosen Pembimbing,



Siti Rohmah, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 02 September 2021

**Mai Dayanti  
2017510123**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP IPTEK  
TANGERANG SELATAN**

xii + 103 halaman + 3 tabel + 3 bagan + 9 lampiran

**ABSTRAK**

Fokus penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan. Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku ke arah yang baik dengan melalui pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam. Melalui pendidikan agama Islam seseorang akan menjadi kepribadian yang baik.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan proses pengumpulan data observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PAI, bidang kurikulum dan orang tua siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan yang dilakukan melalui metode dan melalui kegiatan-kegiatan. Upaya yang dilakukan metode yaitu dengan cara pembiasaan, keteladana, nasihat dan teguran atau peringatan. Sedangkan upaya yang dilakukan melalui kegiatan yaitu dengan melakukan kegiatan di dalam jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran seperti pembiasaan mengucapkan salam, menjawab salam, berdoa, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, pembacaan shalawat, asmaul husna, berzikir, dan melakukan shalat dhuha. Akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan sudah dapat dikatakan baik. Karena hasil dari upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap guru. Meskipun masih ada sebagian peserta didik yang kurang baik, akan tetapi masih bisa untuk dibimbing dan dididik. Tetapi sejauh ini setiap peserta didik sudah memiliki akhlak yang baik, baik terhadap guru, orang tua, maupun teman dan lingkungannya. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu orang tua, diri sendiri, guru, dan fasilitas sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keluarga, lingkungan, dan sarana prasarana.

**Kata Kunci : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Akrimah***

## PEDOMAN LITERASI

1.Konsanan:			
ء	'	ث	TH
ب	B	ذ	ZH
ت	T	ج	'
ث	TS	ح	GH
ج	J	خ	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	أ	Â
ي	i	إي	î
و	u	أُو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
او =	au	ال =	al- ...
اي =	Ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al ...

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat serta salam tak lupa disanjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan. Skripsi ini juga ditulis dengan upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibunda, Siti Rohmah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Sri Wahyuni, M.M, M.Pd., Kepala Sekolah SMP IPTEK Tangerang Selatan yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.

6. Ibu Nunung Nurhayati, S.Pd.I., Bapak Yani Imroni, S.Pd., dan Ibu Nurhasanah yang sudah membantu dan memberikan izin melakukan wawancara dalam proses penelitian Skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi yang baik.
8. Kedua orang tua tercinta dan tersayang Ibu dan Bapak, yang telah menjadi orang tua terhebat, selalu memberikan motivasi, nasihat, cinta, perhatian dan kasih sayang.
9. Untuk ketiga kakak, Hendra boy, Titin Sutini, dan Sutrisna yang sudah memberikan kasih sayang dan menjadi kakak-kakak yang terbaik, selalu mensupport dalam hal apapun.
10. Untuk Ilham Maulana Putra, *Thanks for everything, you are the reason for me always excited!*
11. Untuk kedua sahabatku dikampus, Lula Dwi Amara dan Maudya Regina Resky. Teruslah jadi manusia yang terbaik! Terimakasih selama perjalanan melewati lika liku perkuliahan. *You are my bestfriend!*

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 24 Muharram 1443 H  
02 September 2021 M

Mai Dayanti



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN LITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
1. Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Akhlakul Karimah .....	18
3. Guru Agama Islam .....	32
4. Upaya Guru .....	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	56
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	58
B. Latar Penelitian .....	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59

D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	59
E. Data dan Sumber Data.....	61
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	62
G. Teknik Analisa Data.....	64
H. Validitas Data.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	70
1. Identitas Sekolah .....	70
2. Sejarah SMP IPTEK Tangerang Selatan.....	71
3. Tujuan Sekolah.....	72
4. Visi Misi Sekolah.....	72
5. Struktur Organisasi SMP IPTEK Tangerang Selatan 2020/2021 .....	74
6. Data Guru dan Siswa.....	75
7. Sarana dan Prasarana .....	76
B. Temuan Penelitian.....	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Kesimpulan dari Penelitian Relevan.....	56
Tabel 4.1	Data Siswa 3 Tahun Terakhir .....	76
Tabel 4.2	Sarana Prasarana .....	76

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir .....	57
Bagan 3.1	Teknik Analisis Data .....	68
Bagan 4.1	Struktur Organisasi SMP IPTEK Tangerang Selatan .....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 5 : Tata Tertib Peserta Didik SMP IPTEK Tangerang Selatan
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Profil Guru SMP IPTEK Tangerang Selatan
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam adalah salah satu usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan ajaran-ajaran Islam, karena sumber dari pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits, karena pada dasarnya bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. Menurut Moh. Fadhil al-Jamaly adalah proses yang mengarahkan manusia sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu dapat dipahami pentingnya pendidikan agama Islam bagi dunia pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai penyaring bagi peserta didik agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan Islam, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Pendidikan yang pertama terletak pada lingkungan keluarga. Dalam hal ini, kedua orang tua sebagai pendidik utama bagi anak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mendidik anak-anak mereka.

---

<sup>1</sup> H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner), Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.22

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 5

Anak adalah amanah dari Allah Swt, tidak semua orang mendapatkan anugerah ini, kecuali orang-orang yang dikehendakinya. Orang tua sudah sepatutnya menerima amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab. Perintah Allah tersebut menunjukkan bahwa setiap orang tua dan memelihara anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendidik, membentuk, dan menata pribadi anak-anak mereka dengan pendidikan Islam melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan akhlak. Sebagai seorang muslim, wajib untuk memiliki perilaku yang baik dan memiliki akhlakul karimah seperti jujur, adil, amanah, suka menolong, sabar, pemaaf, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemunngkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah Swt, telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah) dan Allah Swt, sangat melarang hambanya untuk melakukan perbuatan yang tidak baik atau perbuatan keji. Oleh karena itu, kita

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011). h. 218

sesama manusia harus saling mengingatkan satu sama lain untuk selalu berbuat baik.

Akhlak merupakan suatu kondisi jiwa yang kuat dalam diri manusia dimana akan timbul keinginan berusaha untuk melakukan kebaikan, keburukan, keindahan dan kejelekan. Secara tabiat, akhlak juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang baik dan buruk. Jika kondisi tersebut dibina untuk memilih keutamaan dan kebenaran mencintai kebaikan, bergairah dalam kebaikan, membiasakan dalam mencintai keindahan, serta membenci kejelekan, niscaya itu semua akan menjadi tabiatnya. Dengan tabiat tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan baik dengan mudah tanpa adanya paksaan. Jadi itulah yang di sebut akhlakul karimah.<sup>4</sup>

Dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah pada anak usia persekolahan sangat memerlukan partisipasi dan kerjasama dari para guru dan orang tua. Keterlibatan guru dan orang tua dalam pendidikan akhlakul karimah di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar.<sup>5</sup>

Al-Qur'an dan al-sunnah sebagai sumber utama Islam yang memuat nilai-nilai luhur bagi kehidupan manusia. Adanya pendidikan persekolahan yang Islami diharapkan mampu memaksimalkan moral dan spiritual ke dalam bentuk kegiatan peserta didik dalam kesehariannya.

Pada masa sekarang perilaku peserta didik yang berada di sekolah menengah pertama bisa dikatakan belum mencerminkan akhlakul karimah, masih banyak peserta didik yang berada di sekolah menengah pertama

---

<sup>4</sup> Jurnal Pendidikan Sains. Vol. 2. Nomor. 3, Yogyakarta: 2020. h. 371

<sup>5</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Cet IV). h. 22



melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan akhlakul karimah dan masih kurangnya memiliki perilaku sopan santun terhadap guru, orang tua, atau teman-temannya. Dari sebuah perilaku tersebut, masih kurangnya peran dari orang tua atau pun guru, serta lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku baik dan buruknya akhlak seseorang.

SMP IPTEK Tangerang Selatan sebagai sekolah swasta ini faham akan pentingnya suatu akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Dari pihak sekolah pun sadar bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki sifat atau akhlak yang baik terhadap guru maupun teman sebayanya. Hal yang seperti ini lah harus menjadi perhatian bagi seorang guru apalagi guru PAI yang tugasnya tidak hanya memberikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sebuah akhlak yang baik (akhlakul karimah).

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini akan membahas seputar “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan”.

Dari fokus penelitian di atas diuraikan menjadi sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan.
2. Akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan.

### **C. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan ?
2. Bagaimana Akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan ?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah

Agar bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional yang sudah dirumuskan.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban untuk

membentuk dan meningkatkan kepribadian peserta didik agar memiliki sikap yang berakhlakul karimah (akhlak mulia).

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam melakukan kebaikan dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah nya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi guru.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini oleh pembaca, peneliti mengemukakan sistematika penulisan dalam skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar belakang masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka, (tinjauan tentang bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah), Hasil Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

**BAB III** : Metode Penelitian, meliputi Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validitas Data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Gambaran Umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan Temuan Penelitian.

**BAB V** : Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.

Kemudian pada akhir penelitian, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Thoha, pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang di anut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam konteks Islam, menurut Nahlawi, pendidikan agama adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Sementara itu Mappanganro mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi

luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).<sup>2</sup>

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (2) pendidikan agama, (3) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Zuhairini mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2003), h.7

<sup>2</sup>Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 143

<sup>3</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19

<sup>4</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>5</sup>

Jadi, pendidikan agama Islam adalah suatu ajaran atau bimbingan terhadap siswa atau peserta didik yang mengacu pada nilai-nilai atau aspek tentang keagamaan Islam yang dimana didalamnya mengandung unsur-unsur kerohanian dan jasmani peserta didik untuk mencapai suatu keinginan dalam berperilaku atau memiliki karakter yang baik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

## **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.”

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insane yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah.

Berpedoman dari beberapa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membentuk

---

<sup>6</sup>Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, *Al-Ulum* 13, No 1 (2013), h.143



manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya kedalam kehidupan mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seseorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam. Menurut Zakiyah Darazat fungsi agama itu adalah:

#### **1) Memberikan Bimbingan dalam Hidup**

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsure-unsur pengalaman, pendidikan, dan keyakinan yang didapatkan sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam

menghadapi dorongan-dorongan baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

## 2) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tetapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

## 3) Menentramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas dapat disimpulkan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak,

agama merupakan bibit terbaik yang perlu diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecil, tidak akan merasakan kebutuhan teradap agama setelah dewasa nanti.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>7</sup> Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam terdapat ajaran-ajaran agama Islam yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam, diantaranya ialah:

##### 1) Aqidah

Secara etimologis aqidah berakar kata ‘aqada-‘aqidatan-aqdan berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh. Setelah menjadi Aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan yang terpaut di hati. Secara terminology menurut Hasan al-Banna yang dikutip al-Munir menyebutkan bahwa aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Berdasarkan etimologis maupun terminologis di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah itu berarti sesuatu yang diyakini oleh

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

hati/ide yang diterima dengan rasa yakin, menjadi tenang dan pasti oleh hati sebagai ide yang benar dan keyakinan itu akan tersimpul dengan kokoh di dalam hati yang bersifat mengikat perjanjian antara manusia dengan Khaliknya.<sup>8</sup> Manifestasi aqidah akan mewarnai pada berbagai perilaku didalam kehidupan manusia, salah satu diantaranya ialah ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah Swt, seperti mengawali pekerjaan yang baik dengan mengucapkan basmalah, mengakhiri pekerjaan dengan mengucapkan hamdalah sehingga akan tertanam karakter kedisiplinan pada diri peserta didik.<sup>9</sup>

## 2) Syariah

Komponen Islam yang kedua adalah syariah yang berisi peraturan dan undang-undang yang mengatur aktivitas yang seharusnya dikerjakan manusia. Syariat adalah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam. Salah satu indikator seseorang dapat disebut syariahnya baik apabila melaksanakan ibadah baik ibadah badaniyah maupun ibadah maliyah.<sup>10</sup> Sehingga akan tertanam karakter tanggung jawab dan jujur pada diri peserta didik.

---

<sup>8</sup>Solihah Titin Sumanti, "*Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 47.

<sup>9</sup>Muhammad Alim, "*Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*" (Bandung: Rosda, 2006), h. 138.

<sup>10</sup>Solihah Titin Sumanti, "*Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, *Op.cit*, h. 49

### 3) Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku yang tergolong baik dan perilaku yang tergolong buruk.

Oleh karena itu, aturan atau norma-norma perilaku itu terwujud lewat hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam semesta dan setiap perlakuan dari pada akhlak adalah harus ikhlas.

Salah satu indikator seseorang dapat disebut akhlaknya baik apabila memiliki akhlak baik terhadap sesama manusia dan akhlak baik terhadap diri sendiri yang meliputi nilai persaudaraan yaitu semangat persaudaraan antara sesama manusia.<sup>11</sup> Dan pemaaf yaitu sikap suka member maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sehingga dari dua nilai akhlak tersebut diharapkan akan tertanam karakter sopan santun dan toleransi pada diri peserta didik.

---

<sup>11</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, *Op.Cit.*, h 155

#### e. Indikator Pendidikan Agama Islam

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu keadaan tertentu, dan dapat dijadikan rujukan dalam menilai sesuatu. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti mengidentifikasi, membedakan dan mendeskripsikan.<sup>12</sup> Indikator digunakan untuk menguatkan definisi variabel, jika definisi sudah jelas maka dapat diperoleh indikator variabel.

Dengan mengutip pernyataan dari Endang Saifuddin Anshari yang memberikan pengertian pendidikan agama islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada untuk menarik minat siswa kearah terciptanya pribadi berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai islami, disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.<sup>13</sup> Maka diperoleh beberapa indikator variabel Pendidikan Agama Islam, seperti di bawah ini :

- 1) Materi Pembelajaran PAI
- 2) Metode pembelajaran PAI
- 3) Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran PAI
- 4) Evaluasi pembelajaran PAI

---

<sup>12</sup>Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Malang : Gunung Samudra), 2014, h 192

<sup>13</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam "Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012). h.6

## 2. Akhlakul Karimah

### a. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut bahasa akhlak adalah bentuk jama' dari kata *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan fikiran. Menurut pendapat lain, akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>14</sup>

Sedangkan “Karimah” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik, atau mulia. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah). Sehingga akhlakul karimah disebut pula akhlakul mahmudah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh sebab itu, akhlakul karimah memiliki dimensi penting di dalam pertanggung jawaban, yaitu secara vertical dan horizontal.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

pemaksaan.<sup>15</sup> Akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, yang mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan.

Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat. Berikut ini beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain adalah:

Menurut pendapat Imam al-Ghazali selaku pakar dibidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup> Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut dengan akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut dengan akhlak yang buruk.

Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan, maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam Islam disebut al-akhlaq al-karimah terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungan. Sedangkan

---

<sup>15</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h.2

<sup>16</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2011), h.2



akhlak tercela atau dalam Islam disebut al-akhlaq al-madzmumah yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi di atas, bahwa akhlakul karimah adalah daya kekuatan (fisik) yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi karakteristik kepribadiannya dan mendorong untuk melakukan perbuatan yang baik. Akhlakul karimah merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari tanpa adanya suatu perintah dari orang lain. Akhlakul karimah juga memberikan peran penting bagi kehidupan manusia baik yang bersifat individual maupun kolektif (bersama-sama).

#### **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia merupakan perwujudan sikap manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan atau tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan parameter syariat Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya

---

<sup>17</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, *op.cit.* h.3

ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan Allah Swt, dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu yang bersangkutan dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Nafi'atur Rohmaniyah menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi:

Akhlak terhadap Allah Swt, yaitu: bertaqwa dan mengabdikan kepada Allah Swt, dan tidak mempersekutukannya, tunduk dan patuh pada perintah Allah Swt, tawakal dan hanya berserah diri kepada Allah Swt, bersyukur kepada Allah, penuh harap hanya kepada Allah Swt, ikhlas menerima keputusan Allah Swt, *tadlarru'* dan khusuk dalam beribadah, *husnuddzhan* kepada Allah Swt, taubat dan *istighfar*.

Akhlak terhadap makhluk yaitu: akhlak kepada manusia, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak kepada bukan manusia atau lingkungan hidup.

Sedangkan dalam buku *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam*, yang dikutip oleh Yunuar Ilyas, Muhammad Abdullah Draz membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Akhlak pribadi (al-akhlaq al-fardiyah). Terdiri dari yang diperintahkan (al-awamir), yang dilarang (an-nawahi), yang diperbolehkan (al-mubahat), dan akhlak dalam keadaan darurat (al-mukhalafah bi al-idhthirar).
- 2) Akhlak berkeluarga (al-akhlaq al-usariyah). Terdiri dari kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak (wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'), kewajiban suami istri (wajibat baina al-azwaj), kewajiban terhadap karib kerabat (wajibat nahwa al-aqarib).
- 3) Akhlak bermasyarakat (al-akhlaq al-ijtima'iyah). Terdiri dari yang dilarang (al-mahzhurat), yang diperintahkan (al-awamir) dan kaidah-kaidah adab (qawaid al-adab).
- 4) Akhlak bernegara (akhlaq ad-daulah). Terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat (al-'alaqah baina ar-ra'is wa asy-sya'b) dan hubungan luar negeri (al-'alaqat al-kharijiyah).
- 5) Akhlak beragama (al-akhlaq ad-diniyyah). Yaitu kewajiban terhadap Allah Swt, (wajibat nahwa Allah).<sup>18</sup>

### c. Macam-macam Akhlak

Menurut Yatimin Abdullah, ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan

---

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq, op.cit.* h. 5-6

benar menurut syari'at Islam dan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) adalah akhlak yang tidak baik dan benar menurut syari'at Islam.<sup>19</sup>

Menurut Musthafa Kamal, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak *Mahmudah* yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia, yang tidak bertentangan dengan hukum syara' akal pikiran sehat dan harus dianut serta dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak *Madzmumah* yaitu akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk serta bertentangan dengan ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Rosihon Anwar, berdasarkan sifatnya akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak *Mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *Madzmumah* (akhlak tercela). Sifat yang termasuk akhlak terpuji yaitu taat ibadah, menepati janji, amanah, sopan santun, qana'ah, tawakal, sabra, syukur, dan tawadhu. Sedangkan sifat yang termasuk akhlak tercela yaitu kufur, syirik, riya', takbbur, iri dengki, dan putus asa.<sup>21</sup>

Berikut ini penjelasan mengenai akhlak *Mahmudah* dan akhlak *Madzmumah*:

#### 1) Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *Mahmudah* adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji adalah akhlak yang mulia yang lahir dari sifat-sifat yang baik pula

<sup>19</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2015).

<sup>20</sup> Musthafa Kamal, *Akhlak Sunah*, (Yogyakarta : Persatuan, 2005). h.15

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.30

yaitu sesuai dengan ajaran Allah swt, dan rasul-rasul-Nya. Akhlak yang baik akan membawa kepada kebahagiaan dan keselamatan sehingga disebut *al-munjiat*.

Termasuk akhlak mahmudah antara lain; mengabdikan kepada Allah Swt, cinta kepada Allah Swt, ikhlas dan beramal mengajarkan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah Swt, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah Swt, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

## 2) Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak tercela. Akhlak tercela adalah akhlak tidak baik yang lahir dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah Swt, dan Rasul-Nya.

Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur dan lain sebagainya.

### **d. Sasaran Akhlak**

#### 1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah Swt, yakni pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan yang didahulukan) selain Allah Swt, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat

terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikat pun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya. Seperti yang diterangkan dalam kitab wasoya “Wahai anakku kewajiban yang pertama terhadap Allah penciptaanmu Yang Maha Luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna.

## 2) Akhlak Kepada Orang Tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksaannya tidak hanya di akhirat akan tetapi di dunia juga.

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- a) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah Swt.
- b) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- c) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- d) Merendahkan diri dihadapannya.
- e) Berterimakasih.
- f) Berdoa untuk mereka. Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua, Allah telah memposisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak menyekutukan Allah sehingga

berbuat baik kepada orang tua berada di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.

### 3) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, membantu yang membutuhkan, menjaga lisan dan tangan agar tidak menyakiti yang lainnya.

### 4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam lingkungan tentu terjalin hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa akhlak terhadap lingkungan itu meliputi:

#### a) Hormat kepada orang lain

Manusia diciptakan untuk saling berhubungan antara satu dengan lainnya, manusia tidak bisa hidup dengan sendirian. Dalam hubungan orang lain kita harus saling menghormatinya, karena kita tidak dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri, maka bantuan dan orang lain yang kita butuhkan akan memperolehnya.

b) Menjenguk orang yang sakit

Menjenguk orang yang sakit adalah hal yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw dan termasuk salah satu hak dan kewajiban umat Islam terhadap saudaranya sesama muslim.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang terdiri dari dua, yaitu faktor internal (pembawaan dari dalam diri anak tersebut), dan faktor eksternal (faktor dari luar seperti: pendidikan, pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial).<sup>22</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap akhlak seseorang adalah faktor dalam diri (internal) yang berupa pembawaan diri sejak lahir, kebiasaan, insting/naluri. Faktor dari luar (eksternal) yaitu berupa pendidikan, keluarga, teman, serta dari lingkungan masyarakat. Adapun faktor dari dalam diri seseorang yang dapat berpengaruh terhadap akhlak atau kepribadian yaitu seperti kondisi psikologis yang merupakan pembawaan anak yang diperoleh dari keturunan. Diantara faktor eksternal atau faktor dari luar seperti lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

---

<sup>22</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf, op.cit*, h. 165



Pembinaan akhlak peserta didik memerlukan lingkungan yang kondusif untuk potensi anak yang pada dasarnya telah dimiliki secara alami pada diri peserta didik. Lingkungan sosial, khususnya lingkungan keluarga sangat berperan penting sebagai landasan awal bagi peserta didik dalam mengidentifikasi dalam norma-norma agama dan moral. Ketika lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sepermainan dan juga aktifitas-aktifitas yang positif sudah baik maka dengan sendirinya kepribadian seseorang tersebut akan terbentuk menjadi kepribadian yang baik pula.

Dibawah ini uraian faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Faktor Keluarga

Dalam pembinaan akhlak, orang tua sangat menentukan, karena akan masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga mempunyai tanggungjawab dalam mendidik anak karena mempunyai banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan agar memiliki prilaku yang Islami. Kebahagiaan orang tua atas hadirnya anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa haris keturunannya akan berlangsung terus. Satu hal yang perlu

mendapatkan perhatian serius dari para orang tua muslim ialah tentang kesalehan anak mereka.<sup>23</sup>

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, pembiasaan prilaku atau kepribadian seorang anak itu ada didalam keluarga, karena peran keluarga sangat lah penting dan berpengaruh terhadap akhlak anak. Bahkan dalam melihat atau menirukan perilaku-perilaku perbuatan, seorang anak dengan mudah untuk menirukannya, maka dari itu sebagai orang tua harus berperan dalam melakukan akhlak-akhla yang baik kepada anak.

## 2) Faktor Diri Sendiri

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama pada masa anak dari umur 0-12 tahun.<sup>25</sup> Kemampuan seseorang dalam memahami masalah atau ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi

---

<sup>23</sup> M Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), h. 12

<sup>24</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Usaha Utama, 2014), h. 129

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 58

orang itu sendiri. Orang pandai akan mudah memahami ajaran Islam.

Menurut penulis, usia SMP adalah masa remaja yang akan tumbuh menjadi dewasa. Pada masa ini, kesadaran akan emosi menjadi penting karena tak jarang banyak remaja yang mengalami kesulitan menghadapi gejolak emosinya. Pada suatu saat ia menjadi orang yang terlalu gembira, tapi pada saat lain menjadi begitu murung dan sedih.

Oleh karena itu, keadaan psikologis seorang anak sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu akhlak seorang anak. Dimana keadaan psikologis anak ini memiliki banyak sekali tingkah laku baik yang terkendali maupun tidak terkendali. Tingkah laku yang tidak terkendali tersebut menyebabkan mereka untuk sulit mengontrol emosinya. Hal ini dapat dihindari jika remaja belajar untuk memahami dirinya dan emosinya.

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat yakni lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama orang lain. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang, di dalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan baik hal yang positif maupun negatif dalam membentuk akhlak pada diri seseorang. Bentuk organisasi lain di dalam masyarakat merupakan

persekutuan hidup yang memmanifestasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak yang baik dapat diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru, kebiasaan seseorang tanpa sadar ia mendapat kebaikan dan keburukan dari kebiasaan orang lain. Interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya berdasarkan nilai Islami agar terciptanya masyarakat yang berakhlakul karimah.

Oleh karena itu, pada usia remaja harus melakukan pengawasan yang ketat dalam pergaulan yang ada di masyarakat, karena dari pergaulan masyarakat ini yang sangat berpengaruh dalam merubah suatu akhlak yang merusak atau buruk. Pengawasan orang tua disini sangat berperan penting karena orang tua lah yang secara langsung dalam akhlak lingkungan tersebut.

#### 4) Faktor Visual dan Audio Visual

Tidak hanya pengaruh lingkungan akan tetapi masih banyak lagi faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak, antara lainnya yaitu TV, majalah, gadget, dan lain sebagainya. Dimana banyak pengaruh pada kepribadian anak dan tingkah laku anak. Apalagi zaman sekarang itu adalah zaman teknologi, semua diakses dengan mudah melalui gadgetnya, banyak sekali pengaruh-pengaruh buruk dari gadget atau social media. Walaupun dari gadget tersebut ada pengaruh baiknya, jika

digunakannya pun dengan baik. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengawasi dengan ketat terhadap anaknya yang sedang menggunakan gadgetnya tersebut. Usia anak SMP masih labil dalam bertindak jadi sebagai peran orang tua memang lah sangat penting.

### 3. Guru Agama Islam

#### a. Pengertian Guru Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>26</sup> Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal sebagai pendidik banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.<sup>27</sup>

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

---

<sup>26</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), h. 377

<sup>27</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h.73

pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>28</sup>

Menurut Ali Rohmadi guru merupakan tenaga profesional yang langsung melaksanakan proses pendidikan lapangan secara langsung. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan.<sup>29</sup> Adapun menurut Zamroni, guru adalah creator proses belajar mengajar dan ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.<sup>30</sup>

Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan masyarakat, atau Negara sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan peegajaran yang diberikan oleh guru-guru.<sup>31</sup>

Dalam literature kependidikan Islam, seorang guru bisa disebut dengan berbagai macam sebutan seperti *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *musryid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata-kata *ustadz*, biasa digunakan oleh professor. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban

---

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1).

<sup>29</sup> Ali Rohmadi, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 40

<sup>30</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 2011), h. 74-75

<sup>31</sup> Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h.81

tugasnya. Kata *mu'allim* berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat suatu yang mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktis, serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabb*. Tuhan sebagai *Rabb al-'alamiin* dan *Rabb al-nas* yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas agar mampu berkreasi, mengatur, memelihara alam seisinya.

Sedangkan kata *mudarris* berasal dari kata "*darosa yadruusu darsan wa duruusan diroosaatan*", yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, melatih dan mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, tugas guru adalah berusaha mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan minat serta memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai tenaga profesional untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Adapun sebutan untuk guru tergantung pada objek yang dihadapinya.

---

<sup>32</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, 2003), h. 213.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Swt.<sup>33</sup>

Adapun guru agama Islam menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberkan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Disamping itu, guru agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang

---

<sup>33</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 51

<sup>34</sup> Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*, (Bandung: FKIP UNINUS, 2018), h. 41



mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

**b. Sikap dan Sifat-Sifat Guru yang Baik**

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik. Ada guru yang mengajar baik kepada Taman Kanak-kanak akan tetapi menemui kegagalan di kelas-kelas SD, dan sebaliknya ada guru besar yang pandai mengajar kepada mahasiswa akan tetapi tidak sanggup menghadapi murid-murid kelas SD. Sikap guru yang baik dikutip oleh Prof. Dr. S. Nasution adalah:

- 1) Guru yang baik memahami bahan pembelajaran yang diberikannya. Ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya jangan hanya mengenal isi buku pelajaran saja. Melainkan juga menyukainya serta mengetahui pemakaian dan manfaatnya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.
- 2) Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- 3) Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.

- 4) Guru yang baik memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka. Salah satu penyakit yang terbesar di sekolah adalah verbalisme, yakni anak mengenal kata-kata tetapi tidak menyalami artinya, anak dapat mengatakan pelajaran di luar kepala, akan tetapi tidak memahami isinya.
- 5) Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.<sup>35</sup>

Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan, setiap guru berkewajiban mencintai tugasnya yang mulia dengan kesadaran pengabdian hidupnya terhadap manusia, bangsa dan negara yang diridhai oleh Allah Swt.

Untuk mencapai hal-hal tersebut, maka di bawah ini tata cara yang wajib diamalkan oleh seorang guru dalam jabatannya.

- 1) Guru selaku pendidik, hendaknya selalu menjadikan suri tauladan bagi siswa.
- 2) Berikanlah pujian karena pujian menyebabkan siswa memahami guru sebagai seorang yang sangat berprikemanusiaan dan untuk itu selayaknya dihargai
- 3) Menyayangi dan memperingatkan siswanya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.8-11

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2011), h.80

Ciri-ciri guru yang paling disukai peserta didik, di dalam buku *Didaktik Asas-asas Mengajar* dijelaskan, seorang guru profesional harus:

- 1) Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar.
- 2) Bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas.
- 3) Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka.
- 4) Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan belajar.
- 5) Tegak, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat pada murid.
- 6) Tidak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayangan.
- 7) Tidak suka memarahi, mencela, mengejek, menyindir.
- 8) Betul-betul mengajarkan sesuatu kepada murid yang berharga bagi mereka.
- 9) Mempunyai pribadi yang menyenangkan.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru yang baik adalah seorang guru yang dapat memahami dan menghormati murid, tidak suka mengomel, mempunyai pribadi yang menyenangkan dan dewasa. Serta dapat menunjukkan perhatian kepada murid.

---

<sup>37</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, *Op.cit*, h.15-16

### c. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang, yang selama ini yakin seorang guru agama Islam dianggap seseorang yang hanya memegang spidol atau alat tulis lainnya, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Menurut Abdurrahman An-nahlawi, ada beberapa syarat seorang guru yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Seorang guru hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar.
- 2) Seorang guru ketika menyampaikan ilmunya kepada anak didik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan pribadinya.
- 3) Seorang guru senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kajiannya.
- 4) Seorang guru dituntut cerdik dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi.
- 5) Seorang guru dituntut mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya sehingga dia akan mampu mengontrol dan menguasai siswa.

- 6) Seorang guru dituntut untuk memahami psikolog anak, psikolog perkembangan, dan psikolog pendidik sehingga ketika guru mengajar, dia akan memahami dan memperlakukan anak didiknya sesuai kadar intelektual dan kesiapan psikologisnya.
- 7) Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibat bagi peserta didik, terutama dampak dalam pola pikir mereka.<sup>38</sup>

Menurut Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa syarat-syarat guru adalah:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas harus dilakukan secara bertanggung jawab yaitu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksana pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik.

---

<sup>38</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, h. 170

3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan.

4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu pengajar.<sup>39</sup>

Menurut Al-Ghazali pendidik harus mempunyai sifat kasih sayang terhadap siswa, melakukan aktifitas karena Allah Swt, mampu memberikan nasehat yang baik kepada siswa, mampu mengarahkan siswa kepada hal yang positif, mengetahui intelektualitas siswa, dan mampu menumbuhkan kegairahan siswa terhadap ilmu yang dipelajarinya.<sup>40</sup>

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru diharapkan memiliki syarat-syarat, ada beberapa syarat yang harus dimiliki seorang guru, diantaranya kemampuan dalam mengajar siswa, karena jika guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar di khawatirkan akan menjerumuskan siswa kepada hal-hal

---

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Op.cit*, h. 83

<sup>40</sup> Asrorun Niam Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali dalam Konteks Kekinian*, (Jakarta: Elsas, 2006), h.72

yang negatif, guru diharapkan mempunyai sifat kasih sayang terhadap siswa, karena sifat kasih sayang ini pada akhirnya akan melahirkan keakraban dan ketentraman belajar selain itu harus memiliki kompetensi guru menurut undang-undang No 14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

#### **d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, mampu menarik simpati dan menjadi idola bagi para siswanya.

Tugas guru dalam masyarakat yaitu diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada masyarakat dalam rangka memajukan dan meningkatkan kualitas dan mutu masyarakat.

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru harus memiliki dedikasi penuh dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Profesi guru adalah panggilan jiwa, bila guru melihat peserta didiknya berada dalam

masalah maka guru akan memikirkan cara agar peserta didiknya tidak terjerumus dan dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik.

Dalam buku Nana Sudjana “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”, Peters mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Guru sebagai pengajar.
- 2) Guru sebagai pembimbing.
- 3) Guru sebagai administrator kelas.

Ketiga tugas di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Sementara itu tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian,

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), h. 15



ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru. Sejalan dengan Peters, Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab dalam pengajaran;
- 2) Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan;
- 3) Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum;
- 4) Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi;
- 5) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>42</sup>

Sebagai seorang guru maka ia harus bertanggung jawab penuh terhadap tugas tersebut. Tugas guru tidak ringan, profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Selain itu guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan diatas kerta Tugas adalah “tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Profesi sebagai guru sama seperti profesi lainnya, juga mempunyai tugas.”

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak

---

<sup>42</sup> *Ibid, h. 17*

didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

#### e. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam

Tantangan yang dihadapi guru, khususnya guru agama sangat berat, melebihi tantangan guru-guru pengajar materi umum. Tantangan dimaksud dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek.

*Pertama*, aspek materi agama. Dari aspek ini, tantangan yang dihadapi guru agama adalah:<sup>43</sup>

- 1) Materi agama Islam banyak menyentuh aspek metafisika, irasional bahkan supra rasional, sehingga menyulitkan guru untuk menjelaskan secara detail agar peserta didik mengerti dan yakin.
- 2) Sebagian materi agama agak tabu untuk dijelaskan pada anak usia tertentu, sehingga peserta didik tidak bisa mendapat penjelasan secara rinci.
- 3) Cakupan materi agama sangat luas, menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam sekitarnya.

---

<sup>43</sup> Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, (Yogyakarta: PT Grafindo Aksara, 2007). h. 12

- 4) Materi agama lebih mengedepankan praktik (amal shalih) dibanding teori, padahal standar evaluasi amal shalih sangat kompleks.

*Kedua*, aspek guru agama. Dalam aspek ini yang menjadi tantangan antara lain:

- 1) Rendahnya dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam kenyataan masih banyak guru agama yang melaksanakan tugasnya tidak sepenuh hati, sekedar mengajar, sehingga hasilnya tidak maksimal.
- 2) Kecenderungan guru agama yang lebih menekankan aspek kognitif dalam menyampaikan materi agama. Padahal sebagaimana dijelaskan pendidikan agama lebih megutamakan aspek afektif-psikomotorik dibanding hanya sekedar pintar ilmu agama.
- 3) Rendahnya kemampuan guru agama dalam menguasai materi agama dan strategi penyampaian materi kepada peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 4) Dalam Islam, guru agama dituntut menjadi model ideal (*uswah hasanah*) bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama. Ia tidak hanya dituntut untuk membimbing moralitas, tetapi juga spiritualitas.

*Ketiga*, tantangan di luar kedua aspek di atas misalnya: rendahnya perhatian orang tua di rumah terhadap pendidikan agama

anak-anaknya, kehidupan umat Islam telah dicemari dengan pola hidup modern yang materialistik, hedonistik dan rasionalistik. Khusus guru agama disekolah dan madrasah, tantangannya lebih berat lagi karena kedudukan materi agama di lembaga tersebut belum mantap. Disekolah materi agama terkesan sebagai pelengkap. Sedangkan di madrasah materi agama kian tersingkir sejalan dengan perubahan paradigma madrasah, dari sekolah agama menjadi sekolah umum berciri khas Islam.

#### **4. Upaya Guru**

##### **a. Pengertian Upaya Guru**

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau *treatment* tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>44</sup>

Dari yang sudah disebutkan di atas, tentunya upaya tersebut harus dilaksanakan secara serius dan mempunyai kemauan yang tinggi

---

<sup>44</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 1187

untuk mewujudkannya. Upaya tersebut juga harus dilaksanakan secara berkesinambungan hingga suatu persoalan dapat terpecahkan atau dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan berbagai kendala yang menghambat suatu tujuan dapat diatasi.

Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer *knowledge* kepada anak didik sesuai kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Upaya atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam membimbing, mendidik dan mengajar dan melakukan transfer *knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki potensi yang perlu dipengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta menggunakan pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan yang akan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi yang baik dan berbudi pekerti yang baik.

#### **b. Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik**

Dalam upaya membentuk akhlak terdapat dua metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik, yaitu:

- 1) Keteladanan (uswatun hasanah).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar "teladan" yaitu: perbuatan atau barang dan

sebagainya. Oleh karena itu, keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Secara etimologi setiap kata dalam bahasa tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan.<sup>45</sup>

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk mempersiapkan dan membentuk karakter serta nilai moral peserta didik. Dalam menerapkan metode keteladanan maka pendidik diharuskan untuk selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik karena selain Rasulullah yang harus dijadikan contoh, pendidik juga merupakan contoh bagi peserta didik. Agar metode keteladanan ini bisa memberikan perubahan pada peserta didik, maka sekolah harus mengadakan program seperti pelaksanaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan sekolah juga dapat menerapkan program shalat dhuha di sekolah. Hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan dari metode keteladanan yang diterapkan sehingga tujuan pembelajaran pun akan terwujud.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa keteladanan dalam menanamkan dan membentuk akhlakul karimah pada peserta didik itu sangat penting di ajarkan oleh pendidik. Karena seorang guru itu kan harus digugu dan ditiru, maka sebagai

---

<sup>45</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), h. 117

seorang pendidik harus memberikan contoh-contoh teladan kepada peserta didik agar tercapainya suatu keteladanan yang baik.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka membina karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi sebuah kebiasaan.<sup>46</sup>

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga dengan menggunakan *punishment*. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (konstektual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut

---

<sup>46</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247



ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mengetahui sisi mana yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terlebih dahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

- 1. Muhammad Solihul Hadi (2012510080).** Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penerapan Akhlak Mulia di SMA Nusantara Plus Ciputat Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

---

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 121

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijelaskan diawal sebagai rumusan masalah, maka penulis menyampaikan bahwa:

- a. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penerapan berakhlak mulia di SMA Nusantara Plus Ciputat sudah berjalan dan terlaksana dengan baik.
- b. Hal yang dicapai dari upaya meningkatkan penerapan akhlak mulia dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat berperilaku dengan baik serta konsistensi para guru yang melaksanakan upaya-upaya tersebut secara berkelanjutan dan terarah.<sup>48</sup>

Berdasarkan literatur review yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu adanya persamaan, perbedaan dan kontribusinya. Persamaannya pada Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaannya terdapat pada latar penelitiannya, subjeknya, fokus penelitian dan tujuannya yang berbeda serta penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya penerapan akhlak mulia. Adapun kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik.

- 2. Purnama Sagala (Nim: 17 201 00040).** Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten

---

<sup>48</sup> Muhammad Solihul Hadi (2012510080). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penerapan Akhlak Mulia di SMA Nusantara Plus Ciputat Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.2016.

Labuhanbatu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, maka dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan hal-hal yang kurang sopan, bertutur kata yang tidak baik, melawan guru dan melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah. Pembentukan akhlakul karimah peserta didik yang sudah dilakukan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu memang sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya peserta didik berakhlakul karimah. Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah yaitu dengan memberikan pengetahuan agama seperti berperilaku jujur, sopan santun, amanah dan lainnya sebagainya, juga memberikan contoh keteladanan yang baik, memberikan pembiasaan, dan memberikan nasehat. Adapun kendala yang dihadapi yaitu pengaruh lingkungan yang kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua, minimnya ilmu agama, dan pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi akhlakul karimah si peserta didik.<sup>49</sup>

Berdasarkan literatur review yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu adanya persamaan, perbedaan dan kontribusinya. Persamaannya pada Upaya yang dilakukan guru Pendidikan

---

<sup>49</sup> Purnama Sagala (Nim: 17 201 00040). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. 2021

Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah, sedangkan perbedaannya terletak pada latar penelitiannya. Adapun kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai akhlak peserta didik.

3. **Rasnim Harefa (Nim: 15 201 0005).** Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Barat, maka dapat diketahui bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat jika dilihat secara individu masih banyak siswa yang melakukan hal-hal yang melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah tersebut. Penanaman akhlak siswa yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat memang sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya siswa berakhlak yang baik.<sup>50</sup>

Berdasarkan literatur review yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu adanya persamaan, perbedaan dan kontribusinya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang akhlak dan bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan lokasi penelitian. Adapun

---

<sup>50</sup> Rasnim Harefa (Nim: 15 201 0005). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. 2020.

kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai akhlak peserta didik dan untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.

**Tabel 2.1**  
**Kesimpulan dari Penelitian Relevan**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Kontribusi</b>
Persamaannya terletak pada topik utamanya yaitu Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan terdapat pada latar penelitian, subjek, fokus penelitian dan tujuan penelitiannya.	Kontribusinya bagi penulis adalah sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih perinci.<sup>51</sup>

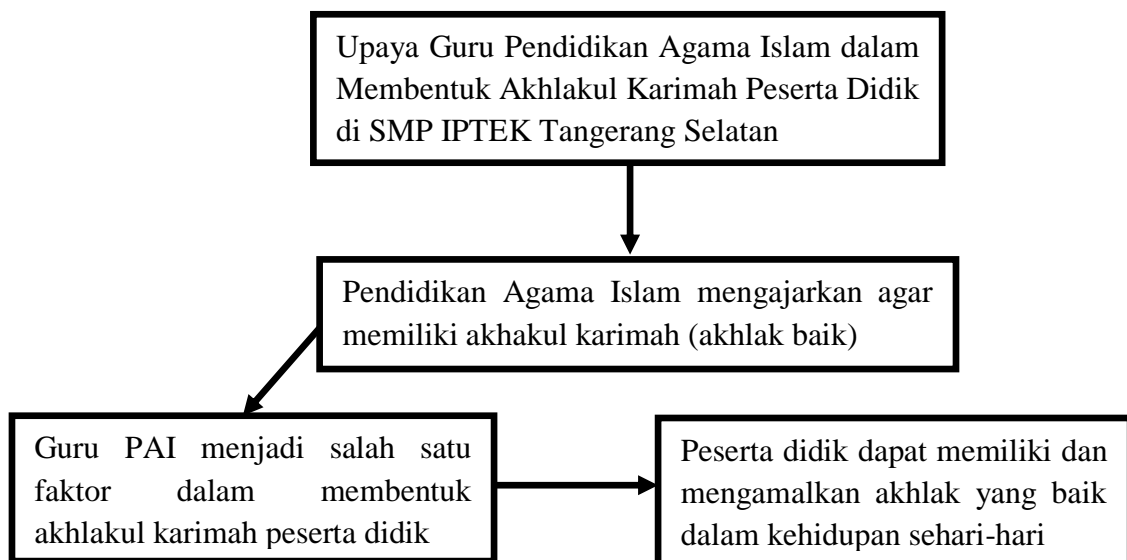
Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>51</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 76

Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah bukan hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas melalui kecerdasan akal saja, akan tetapi juga menyangkut dengan proses internalisasi agama melalui pengamatan, kemauan atau keinginan, dan emosi (perasaan atau rangsangan) yang terjadi di dalam maupun di luar kelas yang tentunya diberikan dorongan positif terhadap perkembangan penghayatan dan pengalaman belajar agama. Maka tentunya sangat penting sekali pendidikan agama Islam dapat dipelajari oleh peserta didik agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama Islam (mengamalkan akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah pesertan didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui Akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan

#### **B. Latar Penelitian**

Lokasi Penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penelitian skripsi ini adalah di SMP IPTEK Tangerang Selatan Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan SMP IPTEK Tangerang Selatan sebagai objek dalam penelitian ini.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

SMP IPTEK Tangerang Selatan Jln. Lingkar Selatan Rt 005/002  
Kel. Muncul Kec. Setu Kota Tangerang Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, sejak bulan Maret 2021  
sampai dengan Agustus 2021

## **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud disini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Pemaknaan terhadap jenis penelitian ini mengikuti pemaknaan Sugioyono, bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan teknik bola salju atau teknik pemilihan informan yang semakin lama semakin

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya.2017). Cet. Ke-36. h. 6



berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kematangan dalam memperoleh data (*snowball sampling*), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin memahami bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.

Dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 15

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukamdinata. *Metode Penelitian Pendidikan. op.cit.* h. 60

<sup>4</sup> Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2020). h. 3

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek untuk diteliti dalam penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung atau online (sesuai kondisi pada saat ini) untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperoleh langsung dari SMP IPTEK Tangerang Selatan, diantaranya guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang guru, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, peserta didik dan salah satu orang tua peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber lain, sumber bacaan dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder diperoleh dengan dokumen-dokumen dari SMP IPTEK Tangerang Selatan, serta buku-buku perpustakaan, artikel, jurnal dan lain sebagainya untuk melengkapi data primer.

## F. Teknik dan Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang di selidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang di arahkan pada kegiatan yang di peroleh secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut dengan alat untuk memperoleh data.

Observasi yang dilakukan di SMP IPTEK Tangerang Selatan mengenai pembentukan akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan mengamati proses pembelajaran melalui metode daring atau secara online. Dikarenakan saat proses observasi pada saat itu, sekolah SMP IPTEK Tangerang Selatan masih menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring.

### 2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dapat mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Dalam wawancara atau interview dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat di check dengan pertanyaan verbal. Sedangkan menurut arikunto,

---

<sup>5</sup>Sukandarrumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h.47

wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.<sup>6</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan cara ini, maka wawancara akan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Adapun menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, bidang kurikulum dan dua orang tua peserta didik serta materi wawancara yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan inti dari observasi. Catatan itu dapat merupakan tambahan penting bagi metode-metode pengumpulan data lainnya. Dalam melaksanakan wawancara yang direkam, misalnya makna dan konteks dari wawancara dapat ditangkap lebih lengkap apabila penulis juga mengambil catatan lapangan sebagai tambahan wawasan.

Catatan lapangan yang peneliti dapatkan berupa tulisan-tulisan inti, yaitu berupa catatan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu dengan guru Pendidikan Agama Islam,

---

<sup>6</sup>Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.155

bidang kurikulum dan orang tua peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan pada hasil observasi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yang dibuat oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta hasil dokumen sekolah berupa jumlah siswa, tata tertib, catatan pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan pemebentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Atau suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memperoleh peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak tertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga merupakan kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetap disertai proses penarikan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). h. 341

kesimpulan. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Pengumpulan Data (*Verification*)

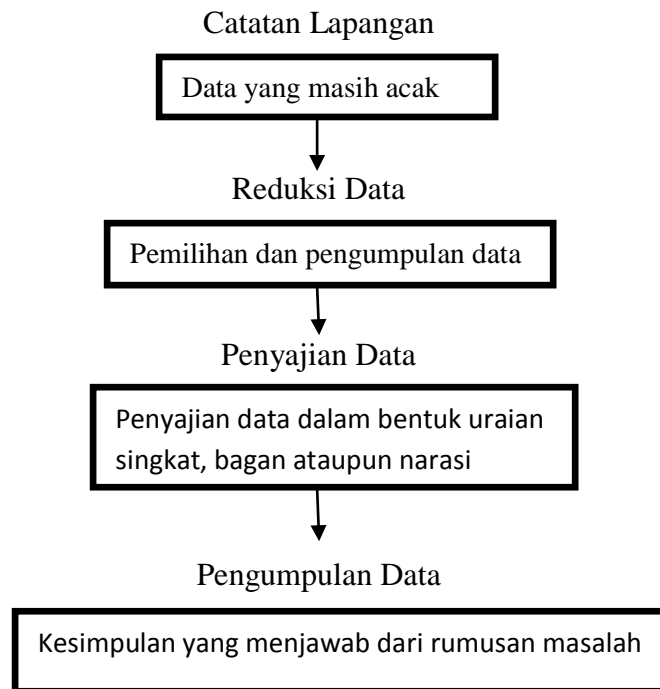
Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami atri, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 345

Untuk lebih jelas lagi dapat diperhatikan bagan berikut:



**Bagan 3.1**  
**Teknik Analisis Data**

## H. Validitas Data

### 1. Kredibilitas (derajat kepercayaan).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi dan diskusi teman sejawat.



## **2. Transferabilitas** (keteralihan).

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

## **3. Dependabilitas** (kebergantungan).

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

## **4. Konfirmabilitas** (kepastian).

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat

mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.<sup>9</sup>

Untuk menguji keabsahan data agar data yang telah dikumpulkan akurat dan valid, maka peneliti menggunakan kredibilitas dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemekrisaan data yang berasal dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, peserta didik dan juga orang tua peserta didik SMP IPTEK Tangerang Selatan. Dari hasil wawancara kemudian peneliti mengecek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.

---

<sup>9</sup> UMJ Fakultas Agama Islam, *Panduan Praktis Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2018), h. 24

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama : SMP IPTEK TANGSEL
- b. Alamat : Jl. Lingkar Selatan Kp. Sengkol
- c. No. Tlp : 021-756 85770/0813 8138 1193
- d. Kelurahan : Muncul
- e. Kecamatan : Setu
- f. Kota : Tangerang Selatan
- g. NPSN/NSS : 69952219/202286307008
- h. Nama Yayasan : *YAYASAN INSAN PENDIDIKAN  
TEKNOLOGI & KEJUJURAN*
- i. Alamat : Jl. Lingkar Selatan Kel. Muncul Kec. Setu  
Kota Tangerang Selatan
- j. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “B”
- k. Tahun Didirikan : 2016
- l. SK. Pendirian : Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan
- m. No. SK : 421.3/Kep.4230.1-Dindik
- n. Tahun Beroperasi : 2016
- o. Kepemilikan Tanah
  - 1) Status Tanah : Milik Yayasan

- 2) Luas Tanah : 1750 m<sup>2</sup>
- p. Sumber Listrik : PLN
- q. Status Bangunan : Milik Sendiri
- r. Email : smpiptektangsel@yahoo.co.id
- s. Website : <http://www.iptek.sch.id>
- t. Waktu Penyelenggaran : Sehari Penuh/ 5 hari
- u. Jenjang Pendidikan : SMP
- v. Kurikulum : Kurikulum 2013
- w. Jumlah Rombel : 6 rombel
- x. No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat<sup>1</sup>

## 2. Sejarah SMP IPTEK TANGSEL

SMP IPTEK Tangerang Selatan adalah salah satu SMP swasta yang berada di lingkungan wilayah gugus 5 Serpong Kota Tangerang Selatan secara geografis berada di daerah perbatasan Tangerang Selatan dan Bogor. SMP IPTEK Tangerang Selatan adalah sebuah harapan masyarakat lapisan menengah ke bawah yang ingin mengangkat sebuah nama menjadi persaingan positif dunia pendidikan di wilayah Kota Tangerang Selatan dengan sejumlah sekolah unggulan terutama swasta.

Disisi lain, SMP IPTEK Tangerang Selatan dihadapkan kepada sebuah realita bahwa sebagian besar masyarakat/siswa masih berorientasi untuk bisa melanjutkan ke SLTA di wilayah Tangerang Selatan. Hal ini mengharuskan sekolah untuk terus mengupayakan peningkatan mutu

---

<sup>1</sup> Data Sekunder Profil Sekolah SMP IPTEK Tangerang Selatan

lulusan agar dapat bersaing dan terserap di sekolah unggulan di wilayah Tangerang Selatan dan sekitarnya.

Sementara secara antropologis dan sosiologis budaya dan kehidupan sosial masyarakat memiliki kesamaan dengan budaya dan kehidupan sosial masyarakat metropolis yang cenderung lebih bersifat individualistis dan kebudayaan barat yang lebih mengemuka, sehingga internalisasi dan pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa harus dilakukan secara berkelanjutan dan integral.

### **3. Tujuan Sekolah**

Tujuan pendidikan SMP IPTEK Tangerang Selatan adalah mencapai standar kompetensi lulusan, mencapai standar isi kurikulum, mencapai standar proses pembelajaran, mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan, mencapai standar sarana prasarana sekolah dan fasilitas pendidikan yang memenuhi minimal 75% Standar Nasional Pendidikan, mencapai standar pengelolaan sekolah, mencapai standar sistem penilaian, mencapai standar pembiayaan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, dan sehat, terciptanya budaya sekolah yang sesuai dengan karakter dan budaya bangsa, dan terwujudnya lulusan yang memiliki sikap religius.

### **4. Visi Misi Sekolah**

#### **a. Visi**

“Terwujudnya Insan yang Berkepribadian, Mandiri, Disiplin, Berwawasan IPTEK dan Lingkungan di Landasi IMTAQ.”

Visi sekolah mengandung pengertian bahwa SMP IPTEK Tangerang Selatan ingin menjadi satuan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan modern sehingga dapat berkompetisi baik di tingkat lokal, regional, maupun Nasional tetapi tetap mengedepankan keutuhan lingkungan yang bersih, hijau, indah, aman, dan sehat (BERHIAS) dengan dilandasi nilai-nilai religius dengan indikator: berakhlak mulia, unggul dalam prestasi akademis dan non akademis, unggul dalam IPTEK, cerdas dalam bertindak dan responsif, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.

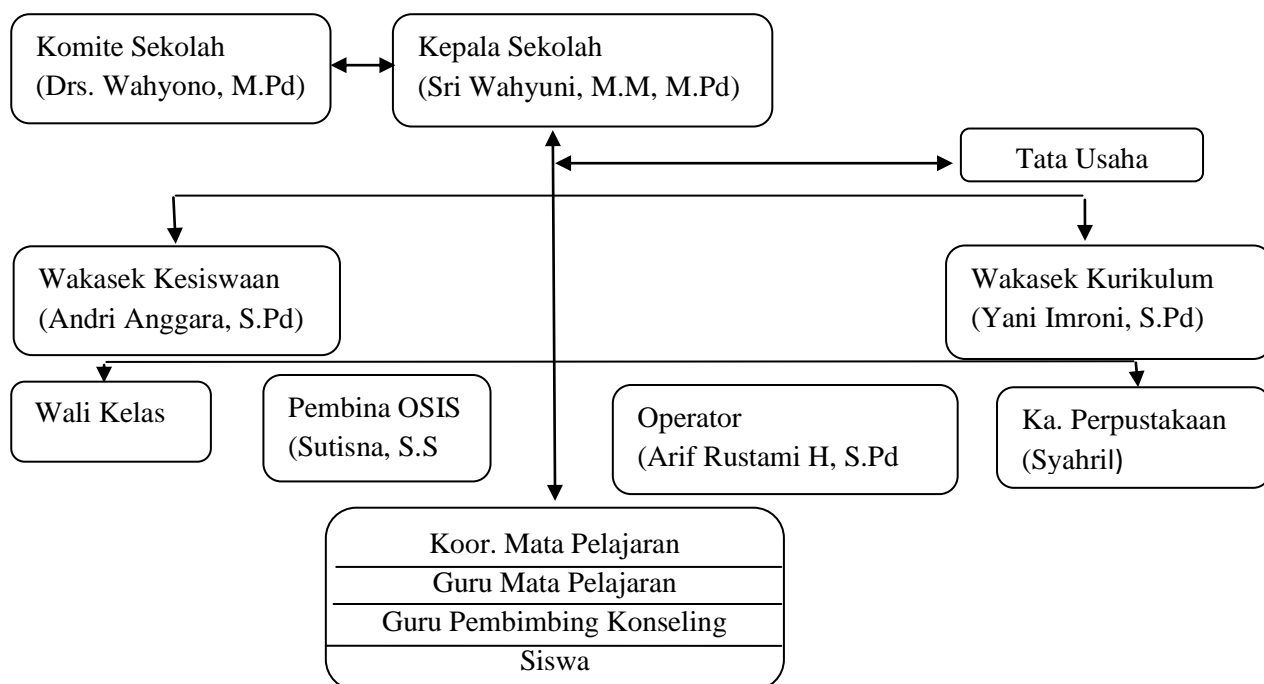
**b. Misi**

Untuk merealisasikan visi sekolah, dikembangkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai moral keagamaan yang kuat dan budi pekerti luhur.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai dalam membentuk kepribadian yang kuat.
- 3) Mengembangkan sistem pendidikan dengan pembiasaan siswa untuk terbentuknya pribadi yang mandiri.
- 4) Memberikan pelayanan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai persiapan meraih jenjang pendidikan lanjutan yang baik.
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan.

- 6) Membudayakan **5 S** (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
- 7) Mewujudkan perilaku iman dan taqwa dalam berbagai aspek kehidupan.
- 8) Mewujudkan komunitas sekolah yang disiplin, berdedikasi dan kekeluargaan.
- 9) Mewujudkan manajemen sekolah yang kolaboratif, transparan dan akuntabel.
- 10) Mewujudkan lulusan yang prestatif, kreatif dan kompetitif yang berakhlakul karimah, berkarakter dan berbudaya bangsa.
- 11) Mewujudkan proses penilaian yang mengacu pada authentic assessment dan prinsip-prinsip penilaian.

## 5. Struktur Organisasi



**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi di SMP IPTEK Tangerang Selatan**

## 6. Data Guru dan Siswa

### a. Data Guru

Pada tahun 2020-2021 SMP IPTEK Tangerang Selatan memiliki tenaga pendidik sebanyak 20 pendidik yang terdiri dari pendidik yang memiliki kualifikasi akademik S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 18 orang.

Jumlah tersebut terdiri dari : (1) Pendidikan Agama Islam 2 orang, (2) Pendidikan Kewarganegaraan 2 orang, (3) Bahasa Indonesia 2 orang, (4) Bahasa Inggris 2 orang, (5) Matematika 2 orang, (6) Ilmu Pengetahuan Alam 2 orang, (7) Ilmu Pengetahuan Sosial 2 orang, (8) Seni Budaya 2 orang, (9) Pendidikan Jasmani 2 Orang, (10) Prakarya 2 orang, (11) Guru Bk 1 orang. Dari 20 tenaga pendidik yang ada di SMP IPTEK Tangerang Selatan, 20 guru merupakan tenaga honorer murni/Guru Tidak Tetap Yayasan.

### b. Data Siswa 3 Tahun Terakhir

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa 3 Tahun Terakhir**

Kelas/Rombel		Keadaan Siswa			
Kelas	Jumlah Rombel	Tingkat	Siswa		Jumlah
			L	P	
VII	2	VII	27	44	71
VIII	2	VIII	38	36	74
IX	2	IX	34	27	61
<b>JUMLAH SISWA</b>			<b>99</b>	<b>107</b>	<b>206</b>



## 7. Sarana Prasarana

**Tabel 4.2**  
**Sarana Prasarana**

<b>Ruang Kantor</b>	
1	Kepala Sekolah
2	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
3	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
4	Guru
5	Tata Usaha
6	Tamu

<b>Ruang Belajar</b>	
1	Ruang Kelas 7,8,9
2	Perpustakaan
3	Multimedia
4	Lainnya

<b>Ruang Penunjang</b>	
1	Gudang
2	Dapur
3	Kantin
4	BK
5	OSIS
6	UKS
7	KM/WC Guru
8	KM/WC Siswa

### B. Temuan Penelitian

#### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta

menggunakan pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, bidang kurikulum dan salah satu orang tua peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan, terdapat upaya yang dilakukan melalui metode dan melalui program atau kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bidang kurikulum dan orang tua peserta didik.

Peneliti pun mewawancarai bu Nunung mengenai Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, bahwa:

“Upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik itu kan ada beberapa cara, seperti memberikan keteladanan yang baik, karena kan guru itu digugu dan ditiru. Jadi, sebagai guru itu harus menjadi panutan yang baik kepada peserta didik. Dengan menerapkan perilaku keteladanan itu kan peserta didik akan mengikuti dan meniru, apalagi yang dicontohkan itu perilaku yang baik. Kemudian cara lain untuk membentuk suatu akhlak peserta didik itu dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti contoh begini, kita biasa menerapkan pembiasaan ketika sebelum memulai kegiatan belajar mengajar peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan, mengucapkan salam atau menjawab salam, berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, pembiasaan literasi membaca Al-Qur’an, membaca asmaul husna, shalawatan. Nah tujuannya itu kan agar peserta didik biasa untuk melakukan hal-hal yang mencerminkan akhlakul karimah dan juga agar peserta didik tidak mengantuk saat memulai pembelajaran di kelas karena kan kegiatan seperti itu dapat meningkatkan semangat dan peserta didik dapat fokus untuk memulai pembelajaran. Selain itu juga upaya memberikan nasihat dan peringatan pun dilakukan di sekolah ini, gunanya ya

untuk memberikan nasihat kepada peserta didik ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak baik dan pastinya diberikan juga peringatan agar tidak mengulainya lagi.”<sup>2</sup>

Lalu peneliti pun mewawancarai bidang kurikulum selaku data sekunder untuk menanyakan apakah ada program khusus yang untuk membentuk akhlak peserta didik tersebut. Kemudian bidang kurikulum menuturkan bahwa:

“Kebetulan dimasa pandemi seperti ini kita membuat sebuah pembiasaan diri yang memang mereka harus dilakukan setiap harinya. Karena kita ingin anak-anak itu memiliki pembiasaan yang menjadikan mereka terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang positif. Jadi, mereka memiliki kebiasaan untuk bertadarus, adanya literasi mengenai bacaan-bacaan dalam bentuk fiksi atau non fiksi, dan membaca surat-surat Al-Qur’an, bersholawat, membaca asmaul husna yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Untuk bertadarus itu sendiri terjadwal di hari senin, rabu, dan jumat dengan waktu yang sudah ditentukan dari pukul 07.00-07.30 WIB.”<sup>3</sup>

Peneliti juga mewawancarai bidang kesiswaan selaku data sekunder untuk menanyakan bagaimana upaya yang dilakukan bidang kesiswaan dalam membantu para guru untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Kemudian bidang kesiswaan berkata:

“Akhlakul karimah itu sendiri kan berarti akhlak yang baik yah. Nah akhlak yang baik itu tentu sangat diberlakukan setiap sekolah maupun lingkungan rumah anak peserta didik tersebut. Maka dari itu saya sebagai bidang kesiswaan ingin sekali ya melihat siswa siswi yang ada di sekolah ini memiliki akhlakul karimah. Nah untuk upaya yang saya lakukan itu pertama mengkoordinasikan dengan para-para guru disini terutama kan pada guru PAI dan Budi Pekerti dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif pastinya yah. Pembiasaan-pembiasaan yang positif

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bu Nunung Nurhayati, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 7,8,9 di SMP IPTEK Tangerang Selatan, pada 2 Agustus 2021 wawancara secara langsung di Sekolah.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pak Yani Imroni, S.Pd selaku bidang kurikulum di SMP IPTEK Tangerang Selatan sebagai data sekunder pada 12 Agustus 2021 wawancara secara langsung di Sekolah.

tersebut itu yaitu dengan pembiasaan berbicara yang sopan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun yang lainnya, selalu berkata terimakasih, maaf dan tolong, nah itu sangat penting yah dalam pembentukan akhlak yang baik untuk peserta didik. Dan itu salah satunya, pokoknya masih banyak lagi nilai-nilai positif yang kami ajarkan selaku saya yah bidang kesiswaan. Selain mengkoordinasikan kepada guru saya juga secara langsung biasanya mencontohkan perilaku-perilaku yang baik ya kepada peserta didik, dengan begitu kan peserta didik juga mampu untuk meniru perilaku baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun dirumah”.<sup>4</sup>

Peneliti kemudian mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Maulida Salsabila kelas 9 (15 tahun) mengenai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah. Maulida berkata:

“Kalau di sekolah guru-guru sudah berperilaku baik ka, ngajarin nya sabar dan juga ngasih tau perbuatan-perbuatan baik yang harus dilakukan sama semua siswa. Apalagi pas di kelas, sebelum mulai belajar itu kita dikasih waktu kadang untuk membaca al-qur’an atau membaca buku, mangkannya waktu itu disuruh bawa buku bacaan apapun itu”.<sup>5</sup>

Kemudian peneliti pun mewawancarai salah satu orang tua sebagai sumber data sekunder terkait dengan upaya apa yang orang tua lakukan di rumah dalam membentuk akhlakul karimah anaknya. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau upaya yang dilakukan orang tua sih tentunya dengan cara menasihati, memberi tahu dan menyuruh untuk melakukan kewajibannya terhadap Allah Swt. Ketika anak melakukan sebuah kesalahan ya saya nasihati dan memberi tahu kalau perbuatan yang sudah dilakukannya itu tidak baik untuk diperbuat. Tapi alhamdulillah sih sejauh ini anak masih nurut kalau dikasih tau dan sudah merasa punya kewajiban untuk

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pak Andri Anggara, S.Pd selaku bidang kesiswaan di SMP IPTEK Tangerang Selatan pada tanggal 9 Desember 2021 secara langsung di kediaman beliau.

<sup>5</sup> Wawancara dengan peserta didik bernama Maulida Salsabila (15 Tahun) pada tanggal 13 Desember 2021 secara langsung di rumah Maulida Salsabila.

melakukan shalat 5 waktu, karena sudah ada pembiasaan sejak kecil.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik tidak hanya mengandalkan saat pembelajaran PAI saja, namun juga diberi kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran serta dukungan dari orang tua dan kerja sama antara guru dengan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik tersebut.

## **2. Akhlak Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan**

Akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan, maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam Islam disebut al-akhlak al-karimah terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungan. Sedangkan akhlak tercela atau dalam Islam disebut al-akhlak al-madzmuumah yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bu Nunung sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP IPTEK Tangerang Selatan. Bu Nunung mendidik dan mengajar sebagai guru PAI di kelas 8 (81-82), dan kelas 9 (91-92). Beliau mengatakan tentang akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang selatan ini, bahwa:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Nurhasanah sebagai data sekunder dan sebagai orang tua kelas 8 di SMP IPTEK Tangerang Selatan pada 14 Agustus 2021 secara langsung di rumah Bu Nur.

“Akhhlak peserta didik di sekolah ini tentunya berbeda-beda. Apalagi khususnya untuk kelas 7, itukan mereka memasuki tahap atau perpindahan dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan ketika SD mungkin masih terbawa ke SMP ini. Untuk akhlaunya tersendiri itu memang berbeda-beda, bermacam-macam. Ada yang baik akhlaunya, ada yang sedikit nakal, pokoknya bermacam-macam yah. Nah itu jadi tugas seorang guru agar bagaimana peserta didik ini mulai melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Untuk kelas 8 dan 9 pun masih berubah-berubah akhlaunya, akan tetapi mereka sudah melakukan menerapkan untuk selalu berakhlak yang baik. Alhamdulillah sejauh ini belum ada peserta yang melakukan hal-hal yang senonoh sih, akhlak mereka terhadap guru dan teman-temannya sudah baik. Ya walaupun mungkin memang ada akhlak mereka kurang baik, akan tetapi sejauh ini belum ada yang sampai parah seperti itu. Walaupun sekolah ini termasuk sekolah swasta, tetapi para guru-guru selalu memberikan contoh-contoh yang baik dan mengedepankan ajaran-ajaran agama Islam.”<sup>7</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai bidang kurikulum sebagai narasumber data sekunder terkait dengan Akhlak peserta didik di SMP IPEK Tangerang Selatan. Beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tidak ada ada yang menyimpang begitu ya, artinya mereka masih berada di dalam koridor yang ada di sekolah. Mereka juga masih mematuhi apa yang sekolah buat dalam peraturannya itu. Kalaupun memang ada peserta didik yang tidak berperilaku baik, tentu saja hal yang kita lakukan yaitu membina dan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.”<sup>8</sup>

Peneliti juga mewawancarai bidang kesiswaan terkait dengan Akhlak Peserta Didik di SMP IPEK Tangerang Selatan. Pak Andri berkata:

“Alhamdulillah ya untuk peserta didik di SMP IPEK Tangerang Selatan ini sudah memiliki akhlak-akhlaunya yang baik, walaupun

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bu Nunung Nurhayati, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 7,8,9 di SMP IPEK Tangerang Selatan, pada tanggal 2 Agustus 2021 wawancara secara langsung di Sekolah.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Yani Imroni, S.Pd selaku bidang kurikulum di SMP IPEK Tangerang Selatan sebagai data sekunder pada 12 Agustus 2021 wawancara secara langsung di Sekolah.

ada sebagian yang saya lihat itu masih ada yang belum memiliki akhlak yang baik yah. Namun dengan begitu peserta didik yang belum memiliki akhlakul karimah ini masih bisa untuk kita arahkan yah, jadi memang masih bisa untuk mengikuti apa yang diarahkan. Belum sampai yang parah ya, kadang kan ada anak yang memang susah sekali untuk diarahkan. Tapi alhamdulillah berkat guru-guru semua disini siswa siswi mampu untuk melakukan akhlakul karimah yah seperti itu”.<sup>9</sup>

Peneliti kemudian mewawancarai salah satu peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan yang bernama Maulida Salsabila kelas 9 (15 Tahun) mengenai akhlak.

“Kalau yang aku tau kan akhlakul karimah itu akhlak yang terpuji ya ka, kaya misalkan menolong teman, orang tua, terus berbicara sopan juga. Kalau di sekolah aku selalu berusaha taat sama aturan yang udah sekolah buat, walaupun juga kadang aku suka melanggar sih ka kaya misalkan masih telat dateng sekolah tapi ga setiap hari. Aku juga selalu mengerjakan tugas-tugas rumah dan berteman dengan baik sih ka. Dan kalau dirumah aku kadang masih suka malas untuk membantu ibu ngerjain pekerjaan rumah, tapi kadang juga aku rajin dan alhamdulillah untuk berkata kasar itu engga soalnya orang tua aku selalu ngajarin agar tidak berkata kasar dan selalu baik sama orang lain”.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu orang tua sebagai sumber data sekunder terkait dengan akhlak anaknya yang bersekolah di SMP IPTEK Tangerang Selatan. Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk akhlaknya sudah baik, kalau disuruh atau dinasihati itu dia nurut dan mendengarkan. Dia juga memberikan contoh perilaku baik kepada adik-adiknya. Seperti contoh ketika hendak berangkat untuk shalat jum’at, dia meminta kepada adiknya “sini dek dari pada uangnya dipake jajan terus mending titip buat infaq di masjid”. Nah contoh seperti itu kan secara tidak langsung memberikan sikap teladan yang baik.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan pak Andri Anggara, S.Pd selaku bidang kesiswaan di SMP IPTEK Tangerang Selatan pada tanggal 9 Desember 2021 secara langsung di kediaman beliau.

<sup>10</sup> Wawancara dengan peserta didik bernama Maulida Salsabila (15 Tahun) pada tanggal 13 Desember 2021 secara langsung di rumah Maulida Salsabila.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bu Nurhasanah sebagai data sekunder dan sebagai orang tua kelas 8 di SMP IPTEK Tangerang Selatan pada 14 Agustus 2021 secara langsung di rumah Bu Nur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah dapat dikatakan baik akan tetapi mereka masih melakukan hal yang kurang baik. Oleh karena itu, para guru harus selalu memberikan contoh keteladanan yang baik dan mengingatkan untuk selalu melakukan akhlak yang baik serta juga guru-guru harus melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah anak.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.**

Faktor pendukung guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah terdapat pada sekolah itu sendiri. Pihak sekolah, guru-guru serta sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas, bahkan orang tua itu sangat penting dalam membantu dan bekerja sama dalam mengupayakan pembentukan akhlak terhadap peserta didik agar terciptanya suatu akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik terletak pada sebuah pergaulan baik di lingkungannya maupun di teman sebayanya.

Peneliti pun mewawancarai bu Nunung sebagai guru PAI di SMP IPTEK Tangerang Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya sih itu pertama dari guru-gurunya, kemudian dari teman sebayanya, serta dari sarana prasarana yang ada di sekolah. Contohnya seperti ini, untuk melakukan sebuah pembiasaan akhlak anak kan harus dibiasakan melakukan hal-hal di luar pembelajaran juga seperti melakukan shalat dhuha, mempraktikan shalat jenazah, yang otomatis untuk melakukan itu



kan harus di Mushola yah, nah untuk mendukung kegiatan seperti itu sekolah harus memiliki sarana prasarana yaitu Mushola, mukena untuk siswi, tempat wudhu, sajadah, nah seperti itu.”

“Sedangkan untuk faktor penghambatnya yang ada di sekolah yaitu dari sarana prasarananya. Disini belum ada tempat beribadah yaitu Mushola, walaupun ada juga kita harus ke Mushola yang ada di SMK nya. Jadi untuk di SMP tersendiri kita belum ada tempat untuk shalat, dan juga tempat untuk berwudhu. Namun untuk saat pandemi seperti ini kan faktor pendukung dari orang tua juga sangat diperlukan dalam melakukan kerjasama antar guru. Yang menjadi penghambat nya itu masih kurangnya sikap orang tua terhadap guru. Masih ada penghambat dalam berkomunikasi dengan guru.”<sup>12</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai bidang kurikulum sebagai data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak anak itu yang pertama dari keluarga dan dalam diri peserta didik.”

“Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu dari faktor lingkungan, yang dimana setiap pergaulan di lingkungannya tersebut tidak semuanya baik.”<sup>13</sup>

Peneliti juga mewawancarai bidang kesiswaan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dan penghambatnya itu terutama ada di dalam keluarga ya pastinya karena kan keluarga itu sebagai madrasah pertama juga bagi peserta didik yang dimana didalamnya ada pembentukan akhlak-akhlak yang baik kalau misalkan keluarga nya itu harmonis dan tidak ada problem yang besar gitu kan atau sebaliknya. Kemudian faktor selanjutnya itu dari sekolah ya yang dimana ada prasarana, teman atau tutor

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bu Nunung Nurhayati, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 7,8,9 di SMP IPTEK Tangerang Selatan, pada tanggal 2 Agustus 2021 wawancara secara langsung di Sekolah.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pak Yani Imroni, S.Pd selaku bidang kurikulum di SMP IPTEK Tangerang Selatan sebagai data sekunder pada 12 Agustus 2021 wawancara secara langsung di Sekolah.

sebayanya dikelas, dan pengaruh-pengaruh guru yang positif juga seperti itu”.<sup>14</sup>

Peneliti mewawancarai peserta didik bernama Maulida Salsabila kelas 9 (15 tahun) yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Kemudian Maulida berkata:

“Faktor pendukung itu dari orang tua si ka, orang tua aku tuh selalu mendukung aku ke hal-hal yang positif dalam meraih mimpi-mimpi aku. Dan juga teman-teman aku yang selalu baik sama aku si ka yang bikin aku merasa semangat juga kalau belajar di sekolah. Hmm kalau faktor penghambatnya mungkin dari itu ya ka kaya misalkan di sekolah tuh kalo mau shalat masih kurangnya tempat wudhu sama mukena jadi aku suka bawa mukena sendiri, nah kalo yang ga bawa itu antri buat gantian jadi suka waktunya abis gitu ka”.<sup>15</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu orang tua sebagai sumber data sekunder terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu ada pada dalam diri anak dan juga dukungan orang tua dalam melakukan pembelajaran. Mungkin untuk saat pandemi seperti ini kan belajar melalui daring, menggunakan google classroom dan zoom. Otomatis setiap anak harus memakai gadget untuk melakukan pembelajaran. Alhamdulillah untuk gadget itu ada walaupun suka bergantian dengan adiknya sekolah.”

“Mungkin kalau dari penghambatnya itu lebih ke posisi saat ini, dengan pembelajaran daring menggunakan paket internet. Dari saya pribadi terkadang masih sulit untuk membelikan paket internet karena faktor ekonomi juga. Tetapi bagaimanapun orang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan pak Andri Anggara, S.Pd selaku bidang kesiswaan di SMP IPTEK Tangerang Selatan pada tanggal 9 Desember 2021 secara langsung di kediaman beliau

<sup>15</sup> Wawancara dengan peserta didik bernama Maulida Salsabila (15 Tahun) pada tanggal 13 Desember 2021 secara langsung di rumah Maulida Salsabila.

tua harus melakukan atau membelikan paket internet agar anak dapat selalu mengikuti pembelajaran melalui daring.”<sup>16</sup>

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah itu yang pertama dari dorongan diri sendiri, orang tua, dan guru-guru di sekolah. Sedangkan dalam faktor penghambatnya itu dari faktor lingkungan dan pada saat pandemi seperti ini yang menjadi faktor penghambatnya itu dari penggunaan paket internet. Kemudian satu faktor penghambat di dalam sekolah itu dari sarana prasarana yang belum memadai.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Melalui proses pengamatan, wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan. Peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut. Hasil penelitian ini dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu deskripsi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, Akhlak Peserta Didik, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan.

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan**

Tugas seorang guru ialah mampu membimbing, mengarahkan, dan membentuk akhlak peserta didik agar memiliki sikap yang akhlakul

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bu Nurhasanah sebagai data sekunder dan sebagai orang tua kelas 8 di SMP IPTEK Tangerang Selatan pada 14 Agustus 2021 secara langsung di rumah Bu Nur.

karimah. Selain itu para guru juga terutama guru PAI untuk meminta kepada guru-guru lain bahkan kepada orang tua untuk melakukan kerja sama terhadap bagaimana mengupayakan pembentukan akhlak agar peserta didik memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan ini memiliki metode dalam pembelajaran dan melakukan kegiatan-kegiatan didalam jam pelajaran dan diluar jam pelajaran. Metode yang digunakan dalam upaya pembentukan akhlakul karimah itu dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan teguran. Sedangkan upaya yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan terdapat pada kegiatan didalam jam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran agar dapat membentuk suatu akhlakul karimah kepada peserta didik.

a. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sebagai berikut penjelasannya:

1) Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling efektif dalam membentuk akhlak anak. Keteladanan yang baik dari seorang guru itu sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan akhlak peserta didik. Guru itu sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru. Artinya sebagai seorang guru itu harus memberikan perilaku

atau sikap yang baik terhadap peserta didik, agar dengan mudah juga ditiru oleh peserta didik dalam melakukan akhlak yang baik.

Guru yang baik juga harus memiliki profesionalitas dalam mengajar, mendidik, membimbing. Tidak hanya mampu mengajar yang baik, tetapi guru juga harus mendidik dan membimbing peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah terhadap diri sendiri, orang tua, guru-guru, teman sebaya, maupun terhadap lingkungannya.

## 2) Pembiasaan

Metode pembiasaan ini sangatlah penting dan juga efektif dalam awal mula pembentukan akhlak. Dimana dalam pembiasaan ini dikatakan berhasil jika diberikan sejak kecil kepada anak. Karena pembiasaan-pembiasaan tersebut harus dilakukan sejak kecil, maka peran orang tua disini sangat lah penting. Orang tua yang baik pastinya akan selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik juga kepada anak, agar ketika dewasa anak tersebut sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Begitupun guru di sekolah, peran guru dalam pemberian pembiasaan kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kepada guru-guru, teman, dan orang lain. Pembiasaan-pembiasaan yang diberikan itu harus tertanam dalam diri dan dijalankan dengan ikhlas agar dengan mudah melakukan hal-hal yang baik dan berakhlakul karimah

### 3) Pemberian Nasihat

Nasihat merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan dan maksud yang baik untuk sebuah perilaku yang ada pada diri seseorang. Pemberian nasihat dilakukan ketika peserta didik bersikap kurang baik atau melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Pemberian nasihat ini berlaku untuk semua orang terutama orang tua, guru, atau teman sebayanya. Dimana ketika kita melihat anak atau peserta didik melakukan perbuatan yang tidak baik maka tugas kita harus menasihati dengan baik.

Dengan metode pemberian nasihat ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik, karena dengan pemberian nasihat tersebut peserta didik mampu merasakan kesadaran atas apa yang ia telah perbuat. Bahkan peserta didik merasakan penyesalan sehingga ia mampu berfikir untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik lagi.

### 4) Teguran atau Peringatan

Selanjutnya upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah adalah berupa teguran atau peringatan kepada peserta didik. Pemberian teguran ini merupakan suatu bentuk hukuman awal yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Apabila peserta didik melakukan kesalahan dan diberi nasihat tetap tidak mengikuti nasihat tersebut, maka guru akan memberikan peringatan atau teguran kepada peserta didik. Pemberian teguran

tersebut berguna untuk peserta didik agar selalu berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang ia perbuat.

b. Upaya lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sebagai berikut:

1) Kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran

a) Membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam

Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman dan orang lain. Juga terbiasa menjawab salam ketika ada orang yang mengucapkan salam.

b) Membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan

Pembiasaan ini juga dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk berdoa ketika hendak memulai dan mengakhiri kegiatan agar selalu diberkahi dan Allah Swt meridhoi setiap apa yang kita perbuat.

c) Membiasakan literasi sebelum memulai pembelajaran

Literasi ini berupa kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah guna meningkatkan minat membaca para peserta didik. Literasi yang digunakan itu berupa pembacaan-pembacaan berupa buku fiksi dan non fiksi.

Karena sampai sekarang ini masih banyak peserta didik yang minat bacanya itu masih kurang. Jadi sekolah memprogramkan untuk mengadakan literasi dengan waktu

yang sudah ditentukan. Program literasi ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik agar terbiasa membaca dan juga dengan membaca kita bisa memahami ilmu-ilmu yang kita dapat.

d) Membiasakan bertadarus

Walaupun SMP IPTEK Tangerang Selatan ini termasuk sekolah umum swasta, akan tetapi sekolah ini selalu mengedepankan nilai-nilai agama. Jadi guru PAI membiasakan ketika memulai pembelajaran dengan bertadarus yaitu membaca Al-Qur'an surat-surat pendek. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan ke peserta didik agar senantiasa terbiasa membaca Al-Qur'an.

2) Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran

a) Membiasakan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw

Umat Islam dianjurkan untuk perbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Pembiasaan membaca shalawat kepada peserta didik agar mereka selalu mengingat kepada Nabi dan memiliki perilaku yang mulai seperti Nabi Muhammad Saw.

b) Shalat Dhuha

Upaya guru PAI untuk melakukan shalat dhuha kepada peserta didik sebelum memasuki pelajaran di kelas. Akan tetapi karena ada hambatan untuk shalat di mushola jadi peserta didik



melakukan shalat dhuha di kelas masing-masing. Walaupun ada sebagian yang melaksanakannya di mushola SMK.

c) Bertakziah

Peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan ini dibiasakan untuk bertakziah ke orang tua murid yang meninggal. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa menanamkan rasa peduli terhadap sesama manusia. Selain itu juga peserta didik dibiasakan untuk berinfaq, baik untuk infaq mingguan setiap hari jum'at atau infaq untuk orang tua murid atau temannya yang terkena musibah.

d) Membaca asmaul husna

Pembacaan asmaul husna dilakukan setelah bertadarus. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik menghafal dan memahami 99 nama Allah beserta arti-artinya. Dengan begitu peserta didik senantiasa selalu mengamalkan perbuatan-perbuatan yang baik. Seperti contoh nama Allah *ar-rahman* yang artinya maha penyayang. Jadi kita sesama makhluk ciptaan Allah harus saling menyayangi agar terciptanya suatu hubungan yang baik.

## 2. Akhlak Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja, akan

tetapi guru juga harus memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.

Akhlak sebagai sifat yang tertanam dengan mudah tanpa menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup>

Pendidikan akhlak adalah roh dan tujuan utama pendidikan Islami. Ketika memberikan pendidikan akhlak terhadap anak-anak, berarti kita membiasakan anak untuk berakhlak mulia dan menjauhkannya dari akhlak tercela dan mengembangkan anak supaya menjadi manusia yang sempurna akhlaknya, dimana ia akan menjadi pembuka kebaikan dan kunci penutup kejahatan.

Dalam hal membentuk dan membina tingkah laku dan etika anak merupakan suatu kewajiban agama yang lazim bagi setiap pendidik berdasarkan dalil dari Al-Qur'an dan Allah memerintahkan baik berbentuk pengajaran, perlindungan, dan peribadatan.<sup>18</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada guru PAI bidang kurikulum dan orang tua peserta didik dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan sudah baik, baik itu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua atau yang lebih tua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap lingkungan.

---

<sup>17</sup> Zahrudin AR, *Pegantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4.

<sup>18</sup> Al-Maghribi bin As-Said al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Terjemahan dari *Kiafa Turabbi Waladan Shalihan* (Pakistan: Darul Kitab was Sunnah), cet. 5, h. 201

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI, bidang kurikulum, dan orang tua peserta didik ada beberapa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Orang tua**

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak. Karena orang tua adalah madrasah pertama untuk anak-anak. Dimana orang tua yang baik itu sudah menanamkan akhlak-akhlak yang baik kepada anak sejak kecil. Sehingga ketika sudah dewasa anak tersebut sudah terbiasa dalam melakukan akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

##### **2) Diri sendiri**

Selain faktor dari orang tua, faktor pendukung selanjutnya adalah diri sendiri. Ketika sudah dapat dorongan atau ajaran dari orang tua mengenai akhlak, saatnya dari kemauan diri sendiri. Menerima atau tidak ajaran-ajaran yang sudah diberikan oleh orang tua sejak dini. Kemauan diri yang mampu dan menerima ajaran akhlak baik tersebut maka dengan otomatis ajaran tersebut akan tertanam dan akan terealisasi kan dengan baik kepada orang lain.

### 3) Guru

Guru merupakan pengganti orang tua ketika berada di sekolah. Peran orang tua hanya tersampaikan ketika dirumah, namun ketika sudah berada di sekolah guru lah yang bertanggung jawab atas perilaku-perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Dimana guru-guru harus memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar peserta didik mencontoh kan keteladanan yang baik pula. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan maka peserta didik akan terbiasa melakukan akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

### 4) Fasilitas atau Sarana Prasarana

Fasilitas juga sangat mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa mushola agar peserta didik bisa melaksanakan shalat dhuha atau shalat dzuhur berjama'ah, mempraktekan shalat jenazah maupun kegiatan-kegiatan yang melakukan fasilitas mushola.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Keluarga

Dalam sebuah keluarga pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga berpendidikan atau ada juga dari keluarga yang sederhana. Mereka yang dari latar belakang keluarga yang berpendidikan pasti sangat menerapkan akhlak yang baik karena orang tua mereka paham betul akan pentingnya

memiliki akhlak karimah, tetapi tidak menutup kemungkinan juga mereka yang dari latar belakang keluarga sederhana juga ada yang paham akan pentingnya memiliki akhlak yang baik,

Apabila mereka dari keluarga yang berpendidikan dan sangat diterapkan mengenai akhlak karimah kepada anak sejak dini maka anak tersebut akan melakukan hal yang baik pula. Sedangkan mereka yang dari keluarga sederhana yang orang tuanya tidak paham betul mengenai akhlak karimah dan tidak diterapkan sejak dini maka anak tersebut akan memiliki akhlak yang kurang baik.

Maka dari itu tugas seorang guru di sekolah sangat berat dan bertanggung jawab mendidik, mengarahkan, dan mengajarkan kepada peserta didik yang kurang memiliki akhlak yang kurang baik karena faktor keluarga yang berbeda-beda.

## 2) Lingkungan

Faktor lingkungan sangat penting dengan siapa kita bergaul untuk memiliki teman, apabila memiliki teman yang baik dan selalu mengingatkan dalam kebaikan maka kita akan berperilaku baik juga. Maka sebaliknya, jika kita tak pandai memilih teman maka kita akan terjerumus kepada perilaku yang kurang baik bahkan perilaku yang dilarang oleh agama.

Dengan demikian pergaulan teman sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Maka pepetah lama berbunyi bahwa

“kalau kamu berteman dengan tukang minyak wangi, kamu akan ikut wangi.” Jadi maskudnya adalah ketika kita berteman dengan teman yang memiliki akhlak yang baik juga maka kita juga akan berperilaku yang baik.

### 3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada disekolah IPTEK untuk saat ini belum terealisasi dengan baik, seperti mushola yang belum ada. Dikarenakan sampai saat ini masih tahap proses pembangunan. Dan masih jadi kendala guru dan siswa-siswi saat ingin melakukan ibadah sholat.

Sejauh ini pihak sekolah sedang mengoptimalkan untuk pembuatan sarana dan prasarana tersebut dan membuat siswa-siswa SMP IPTEK Tangerang Selatan tidak sulit untuk melakukan ibadah sholat.

Penghambat bagi orang tua dirumah untuk saat pandemi seperti ini adalah kesulitan untuk membelikan paket data internet untuk mengakses belajar secara daring.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan dapat di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan yang dilakukan melalui metode dan melalui kegiatan-kegiatan. Upaya yang dilakukan metode yaitu dengan cara pembiasaan, keteladana, nasihat dan teguran atau peringatan. Sedangkan upaya yang dilakukan melalui kegiatan yaitu dengan melakukan kegiatan di dalam jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran seperti pembiasaan mengucapkan salam, menjawab salam, berdoa, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, pembacaan shalawat, asmaul husna, berzikir, dan melakukan shalat dhuha.
2. Akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan sudah dapat dikatakan baik. Karena hasil dari upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap guru. Meskipun masih ada sebagian peserta didik yang kurang baik, akan tetapi masih bisa untuk dibimbing dan dididik. Tetapi sejauh ini setiap peserta didik sudah memiliki akhlak yang baik, baik terhadap guru, orang tua, maupun teman dan lingkungannya.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu orang tua, diri sendiri, guru, dan fasilitas sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keluarga, lingkungan, dan sarana prasarana.

## **B. Saran**

1. Kepada guru diharapkan untuk selalu membimbing, mengarahkan, mendidik dan melakukan pengawasan dalam mengawasi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa SMP IPTEK Tangerang Selatan seperti dalam hal mengucapkan salam, menjawab salam, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang memerlukan pengawasan.
2. Kepada siswa diharapkan dapat menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah, dengan cara tidak melanggar peraturan-peraturannya.
3. Kepada orang tua peserta didik agar tetap melakukan pengawasan untuk membiasakan perilaku atau akhlak anak-anaknya. Dan selalu melakukan kerjasama dengan pihak sekolah anak tersebut selalu mendapatkan dukungan yang baik.
4. Kepada peneliti lain, hendaknya penelitian ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau yang berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini kemudian harus direfleksikan untuk diperbaiki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Nipan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), 2010.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah), 2015.
- Ainiyah, Nur, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Al-Ulum 13, No 1* .2013.
- Alim, Muhammad, *“Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim”* (Bandung: Rosda), 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, 2006.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia), 2013.
- Arif, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2001.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta:Bumi Aksara), 2003.
- Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2011
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam “Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana), 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang), 2010.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia), 2011.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers). 2020.

- Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta), 2014.
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang : Gunung Samudra), 2014.
- Hasan, Ali dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), 2009.
- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers), 2014.
- Huda Rohmadi, Syamsul, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska), 2012.
- Ilyas, Yunahar , *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI), 2011.
- Jalaluddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada), 2016.
- Kamal, Musthafa, *Akhlak Sunah*, (Yogyakarta : Persatuan), 2005.
- Kementrian Agama, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama), 2003.
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Usaha Utama), 2014.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.. Cet IV). 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya). 2017.
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 2000.
- Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, (Yogyakarta: PT Grafindo Aksara), 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama), 2003.
- Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2010.

- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2002.
- Niam Sholeh, Asrorun, *Reorientasi Pendidikan Islam Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali dalam Konteks Kekinian*, (Jakarta: Elsas), 2006.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana), 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2008.
- Rohmadi, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu), 2004.
- Ruswandi, Agus, *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*, (Bandung: FKIP UNINUS), 2018.
- Salim Peter, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press), 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2016.
- Sukamdinata, Nana *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya). 2017.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press). 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2016.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya), 2011.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka), 2005.
- Titin Sumanti, Solihah , “*Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*” (Jakarta: rajawali pers), 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1).

Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam, *Panduan Praktis Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT. Wahana Kardofa). 2018

Wahyudi, Dedi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books), 2017.




Zahrudin, *Pegantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2004.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika), 2011.


Zuhainai, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press), 2004.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA</b> <b>FAKULTAS AGAMA ISLAM</b> STATUS : BERAKREDITASI Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <a href="http://fai.umj.ac.id/">http://fai.umj.ac.id/</a> E-mail : <a href="mailto:faiumj@gmail.com">faiumj@gmail.com</a> , Kode Pos 15419
Nomor : 87/F.6-UMJ/III/2021	Jakarta, 15 Sya'ban 1442 H
Lamp : 1 (satu) bundel	15 Maret 2021 M
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa	
Yth. Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Agama Islam UMJ di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum W.W.</i>	
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :	
Nama	: MAI DAYANTI
Nomor Pokok	: 2017510123
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Judul	: Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Anak di TPA Al-Hidayah
Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.	
Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.	
<i>Wabillahittaufiq Walhidayah</i> <i>Wassalamu'alaikum W.W.</i>	
	 Wakil Dekan I,  Dr. Suharsiwi, M.Pd.
Tembusan: 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan) 2. Yth. Ketua Program Studi PAI	

## Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi

		<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA</b> <b>FAKULTAS AGAMA ISLAM</b> Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419		
<b>LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI</b>				
Nama Mahasiswa	:	MAIDAYANTI		
No. Pokok	:	2017510123		
Judul Skripsi	:	<i>Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Anak di TPA Al-Hidayah</i>		
Pembimbing	:	Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.		
Tgl. Berakhir	:	15 Maret s.d. 15 September 2021		
No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	16-03	Proposal Skripsi	• Keti. Bukt. penda. penulisan Skripsi yg benar	U.
2	17-04	Bab 1	Revisi Sistematisa penulisan btk narasi	U.
3	"	Bab 2	tanpa koma temi	U.
4	19-05	Bab 3	• Revisi tujuan penelitian → sumber & rumusan logis • Revisi tempat & waktu penelitian	U. U.
5	17-07	Bab 4	• Taha kenz. persan & btk sistematika lampiran	U.
6	19-08	Bab 5	kesempalan logis & rumusan Buat Abstrak	U.
7	03-09		Atcc! sitelan opor saran	U.

### Lampiran 3 : Surat Permohonan Riset/Penelitian



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>54</sup>TF.6.-UMJ/VII/2021

Jakarta, 20 Dzulhijjah 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

30 Juli 2021 M

Kepada Yth.  
Kepala SMP IPTEK Tangerang Selatan  
Jl. Lingkar Selatan, Muncul, Kec. Setu Kota Tangerang Selatan, Banten 15314

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MAI DAYANTI  
Nomor Pokok : 2017510123  
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 06 Mei 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
No.HP : 087819555412

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan Praktikum Penelitian yang berjudul:

*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah  
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
I. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



## Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



Yayasan Insan Pendidikan Teknologi & Kejuruan (IPTEK) Tangerang Selatan

### SMP IPTEK TANGSEL

NPSN: 69952219 NSS: 202286307008

Jl. Lingkar Selatan RT.5/2 Kel. Muncul Kec. Setu Kota Tangerang Selatan, Prov. Banten  
Tlp : 021-7562437, e-mail: [smpiptektangsel@gmail.com](mailto:smpiptektangsel@gmail.com), website: [smpiptektangsel.sch.id](http://smpiptektangsel.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/4230/156/SMP IPTEK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP IPTEK Tangerang Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MAI DAYANTI  
NPM : 2017510123  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : S1

Nama tersebut telah melakukan penelitian di SMP IPTEK Tangerang Selatan untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 23 Agustus 2021



Kepala Sekolah,

Sri Wahyuni, MM., M.Pd.

## Lampiran 5 : Tata Tertib Peserta Didik SMP IPTEK Tangerang Selatan



Yayasan Insan Pendidikan Teknologi & Kejuruan (IPTEK) Tangerang Selatan

### **SMP IPTEK TANGSEL**

NPSN: 69952219 NSS: 202286307008

Jl. Lingkar Selatan RT. 5/2 Kel. Muncul Kec. Setu Kota Tangerang Selatan, Prov. Banten  
Tlp. : 021-7562437, e-mail: [smpiptektangsel@gmail.com](mailto:smpiptektangsel@gmail.com), website: [smpiptektangsel.sch.id](http://smpiptektangsel.sch.id)

#### **KEPUTUSAN KEPALA SMP IPTEK TANGSEL**

**Nomor: 001.20 SMP IPTEK/VII/2021**

Tentang  
TATA TERTIB PESERTA DIDIK

Menimbang:

Bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah perlu menetapkan Peraturan Sekolah tentang Tata Tertib Peserta Didik.

Mengingat:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Menetapkan:

**PERATURAN SEKOLAH TENTANG TATA TERTIB PESERTA DIDIK**

#### **BAB I** **Pengertian**

Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama sebagai makhluk Tuhan. Dalam kehidupan sekolah, kondisi itu mencerminkan keteraturan dalam pergaulan, dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana / prasarana, penggunaan waktu, pengelolaan administrasi dan dalam mengatur hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Ketertiban sekolah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik, dan disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik.

Dalam Tata Tertib Peserta didik memuat:

1. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan.
2. Hal-hal yang dianjurkan.
3. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan.
4. Sanksi-sanksi / hukuman bagi pelanggar.

## **BAB II**

### **Kewajiban-kewajiban Siswa**

#### **Pasal 1**

##### **Kehadiran Siswa**

1. Sepuluh menit sebelum jam pertama siswa sudah hadir di sekolah
2. Keterlambatan hadir kurang dari 10 menit diperbolehkan masuk kelas / mengikuti pelajaran seijin guru Piket.
3. Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk / mengikuti pelajaran dan akan diberikan ijin masuk pada jam berikutnya setelah mendapat surat ijin dari guru Piket; sambil menunggu pergantian jam, siswa mendapat tugas khusus oleh dan BK.
4. Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit, atau ijin harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua / wali murid pada hari itu juga atau lewat telpon sekolah.
5. Jumlah hari hadir selama satu Semester sekurang-kurangnya 95% hari efektif sekolah, dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan kenaikan kelas.
6. Apabila siswa akan meninggalkan sekolah sebelum jam belajar sekolah berakhir oleh karena sakit atau ijin keperluan lain, harus minta ijin kepada semua guru Bidang Studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan sekolah setelah mendapat surat ijin meninggalkan sekolah dari guru Piket.
7. Apabila siswa akan meninggalkan kelas atau jam pelajaran harus minta ijin kepada guru yang mengajar di kelas yang bersangkutan dan surat ijin ditinggalkan di kelas.
8. Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir, serta pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan
9. Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada di lingkungan halaman sekolah pada saat jam istirahat.
10. Wajib mengikuti Upacara yang ditentukan oleh sekolah.

#### **Pasal 2**

##### **Pakaian Seragam Sekolah**

1. Mengenakan pakaian seragam OSIS lengkap dengan atributnya pada hari Senin s.d. Kamis serta pada hari-hari Upacara yang ditentukan.
2. Mengenakan pakaian seragam putih biru lengkap dengan atributnya pada hari Senin dan Selasa
3. Mengenakan pakaian seragam batik sekolah lengkap dengan atributnya pada hari Rabu dan Kamis
4. Mengenakan pakaian seragam koko sekolah lengkap dengan atributnya pada hari Jum'at
5. Mengenakan pakaian seragam Pramuka lengkap dengan atributnya pada hari Sabtu
6. Bersepatu Hitam bertali dan berkaos kaki putih panjang.
7. Mengenakan ikat pinggang yang telah ditentukan oleh sekolah

8. Potongan dan bahan pakaian seragam serta atribut sesuai dengan ketentuan/model yang telah ditetapkan oleh sekolah, antara lain:
  - a. Siswa: celana tidak gembyong dan atau tidak berujung pensil
  - b. Siswi: rok panjang
9. Pakaian seragam dalam keadaan bersih dan rapi (tidak kotor/lusuh).
10. Baju bagian bawah dimasukan pada celana/Rok sehingga tampak ikat pinggangnya.
11. Mengenakan Topi sekolah saat Upacara bendera.

### **Pasal 3**

#### **Lingkungan Sekolah**

1. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
2. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
3. Membersihkan ruangan kelas setiap hari oleh petugas Piket Kelas masing-masing.
4. Mengatur sepeda/sepeda motor di tempat Parkir Sekolah secara teratur dan rapi serta dikelompokkan sesuai tempat parkir yang telah ditentukan.
5. Tidak melakukan corat-coret baik di dinding maupun meja belajar.
6. Ikut menjaga kelestarian tanaman sekolah.
7. Tidak merusak sarana /prasarana yang ada di sekolah.

### **Pasal 4**

#### **Etika, Estetika dan Sopan Santun**

1. Menghormati Kepala sekolah, guru dan karyawan SMP IPTEK Tangsel
2. Bersikap sopan dan santun kepada semua warga sekolah.
3. Menjunjung tinggi kultur dan adat budaya
4. Bagi siswa putri tidak berdandan secara mencolok dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan.
5. Rambut diatur secara rapi tidak dicat dan untuk siswa putra tidak berambut gondrong.
6. Bagi siswa putra tidak mengenakan perhiasan/aksesori yang tidak selayaknya dikenakan siswa putra.
7. Berbicara secara santun, baik terhadap guru/ karyawan maupun teman-teman sekolah.
8. Saling hormat-menghormati sesama siswa.
9. Menjaga keamanan dan ketertiban selama di sekolah maupun sepulang sekolah.

### **Pasal 5**

#### **Administrasi Sekolah**

1. Menyelesaikan pembayaran keuangan sekolah tepat waktu sesuai ketentuan.
2. Meminjam dan mengembalikan buku-buku Perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Perpustakaan.
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara benar sesuai dengan penggunaannya.

## **Pasal 6**

### **Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pengembangan Diri**

1. Wajib mengikuti ekstrakurikuler/Pengembangan Diri sekurang-kurangnya satu jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler /Pengembangan Diri bagi kelas VII, VIII dan kelas IX
2. Wajib mengikuti kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah.

## **BAB III**

### **Larangan-larangan Pasal 1**

1. Melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh siswa sebagaimana pada Bab II.
2. Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)
3. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
4. Berkeliaran di luar lingkungan sekolah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
5. Membawa sepeda motor yang tidak lengkap (Protholan) ke sekolah.
6. Memarkir sepeda motor di luar pagar sekolah.
7. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman sekolah.
8. Membawa uang saku secara berlebihan.
9. Bertingkah/berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan sekolah.
10. Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah.
11. Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang diperkirakan dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
12. Berkelahi diantara sesama siswa SMP IPTEK Tangsel, maupun siswa/orang lain di luar SMP IPTEK Tangsel.
13. Merokok selama masih mengenakan seragam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah.
14. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian.
15. Mengambil barang –barang baik milik sekolah maupun milik teman yang bukan miliknya
16. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme.
17. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan martabat guru, karyawan maupun sesama peserta didik.
18. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi.
19. Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
20. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
21. Menikah dan atau hamil
22. Melakukan semua tindakan dalam kategori Tindakan Kriminal.

23. Bertato
24. Memalsukan dokumen administrasi sekolah

## **BAB IV**

### **Sanksi-sanksi**

#### **Pasal 1**

##### **Tahapan sanksi**

Apabila siswa tidak mentaati kewajiban-kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti tersebut di atas, maka akan diberikan Sanksi oleh sekolah berupa:

1. Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung
2. Peringatan secara tertulis.
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran.
5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali.
6. Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat

#### **Pasal 2**

##### **Peringatan Secara Lisan dan Penindakan Secara Langsung**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat Katagori ringan:

1. Tidak mematuhi kewajiban sebagaimana Bab II Kewajiban-kewajiban Siswa
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1:
  - a. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
  - b. Membawa uang saku secara berlebihan
  - c. Memarkir sepeda motor di luar pagar sekolah
  - d. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan sekolah.
  - e. Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah
  - f. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi
3. Penindakan langsung dapat berupa hukuman pembinaan yang bersifat mendidik.

#### **Pasal 3**

##### **Peringatan Secara Tertulis**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan awal:

1. Melanggar kewajiban sebagaimana Bab II secara berulang kali
2. Tidak mengindahkan peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung sebanyak 3 kali sebagaimana ketentuan Bab IV pasal 2
3. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1:
  - a. Membawa senjata tajam atau sejenisnya

- b. Merokok selama masih mengenakan seragam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah
  - c. Membawa sepeda motor yang tidak lengkap (Protholan) ke sekolah
  - d. Berkeliaran di luar lingkungan sekolah pada saat proses kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
  - e. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman sekolah
  - f. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan sekolah
  - g. Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah
  - h. Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)
  - i. Bertato
  - j. Memalsukan Dokumen
4. Peringatan tertulis berupa:
- a. Surat pemberitahuan kepada orang tua / wali
  - b. Surat pernyataan / janji siswa yang diketahui oleh orang tua / wali.
5. Peringatan tertulis untuk sebuah pelanggaran diberlakukan sebanyak-banyaknya 3 kali dan selebihnya dilakukan tahapan pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

#### **Pasal 4**

##### **Pemanggilan Orang Tua / Wali Peserta didik**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan bersama:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2 dan pasal 3
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1:
  - a. Membawa buku bacaan/kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi.
  - b. Berkelahi diantara sesama siswa SMP IPTEK Tangsel, maupun siswa / orang lain di luar SMP IPTEK Tangsel
  - c. Mengambil barang –barang baik milik sekolah maupun milik teman yang bukan miliknya
  - d. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian
  - e. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme
  - f. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan dan martabat guru, karyawan maupun sesama peserta didik
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang bersifat mendesak dapat dilakukan melalui telpon atau sarana komunikasi lainnya.

### **Pasal 5**

#### **Skorsing Tidak Boleh Mengikuti Pelajaran**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat peringatan Keras:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2, pasal 3 dan pasal 4.
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab IV pasal 2, pasal 3 dan pasal 4 secara berulang.
3. Melanggar tahapan-tahapan pembinaan yang telah dilakukan: Peringatan secara lisan, Peringatan secara tertulis, Pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

### **Pasal 6**

#### **Dikembalikan Kepada Orang Tua / Wali**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dengan Kategori berat:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2, pasal 3, pasal 4 dan pasal 5.
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1:
  - a. Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras, baik di sekolah maupun di luar sekolah
  - b. Menikah dan atau hamil
3. Menjalani proses hukum tindak pidana oleh pihak kepolisian
4. Melakukan penghasutan atau sejenisnya yang bersifat SARA.

### **Pasal 7**

#### **Dikeluarkan dari Sekolah dengan Tidak Hormat**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dan Kategori amat sangat berat:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2, pasal 3, pasal 4 dan pasal 5 dan diindikasikan sudah tidak memungkinkan dilakukan pembinaan.
2. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
3. Berbuat onar dan mengganggu Stabilitas sekolah.

## **BAB V**

### **Mekanisme Penanganan Kasus**

#### **Pasal 1**

##### **Kasus Pelanggaran Tata tertib peserta didik**

1. Tahapan penanganan kasus pelanggaran tata tertib peserta didik:
  - a. Peringatan secara lisan dan penindakan langsung
  - b. Peringatan secara tertulis
  - c. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
  - d. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran



- e. Dikembalikan kepada Orang tua / wali
  - f. Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat
2. Setiap guru / karyawan berhak melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib peserta didik.
  3. Setiap guru / karyawan yang telah melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung terhadap siswa, untuk segera melaporkan kepada Wali Kelas / guru BP/BK berkaitan dengan pelanggaran tata tertib peserta didik yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
  4. Tim Piket memiliki wewenang melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung serta menetapkan dan memberikan besar skor pelanggaran kepada peserta didik yang secara nyata melakukan pelanggaran.
  5. Peringatan secara tertulis diberikan oleh sekolah dilengkapi dengan data pelanggaran yang telah dilakukan siswa berdasar usulan dari Tim Piket.
  6. Tim piket memberikan Laporan penanganan pelanggaran siswa kepada BP/BK untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
  7. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang melakukan pelanggaran dilakukan oleh BP/BK dan diketahui oleh Kepala Sekolah.
  8. Dalam hal sanksi berat dan sangat berat siswa Dikembalikan kepada Orang tua / wali dan Dikeluarkan dari sekolah Tidak dengan hormat dilakukan setelah melalui rapat dewan guru.

## **Pasal 2**

### **Kasus Pribadi**

1. Kasus pribadi dimaksudkan sebagai kasus bukan bersifat pelanggaran Tata Tertib Peserta didik
2. Penanganan dilakukan oleh Wali Kelas, Guru BP/BK dan orang tua / wali peserta didik

## **BAB VI**

### **Penutup**

1. Peraturan sekolah ini diberlakukan sejak tanggal ditetapkan
2. Hal-hal yang belum diatur pada Peraturan sekolah ini akan diatur kemudian

Ditetapkan di : Tangerang Selatan  
Tanggal : Juli 2021  
Kepala Sekolah,



Sri Wahyuni, MM., M.Pd. |



## **Lampiran 6**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IPTEK Tangerang Selatan:**

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam mengenalkan akhlakul karimah kepada peserta didik?
3. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik agar dapat diterima dan dipahami dengan baik?
5. Bagaimana Ibu/Bapak dalam menghadapi peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian yang berbeda-beda?
6. Bagaimana upaya Ibu/Bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
7. Apa Saja pembiasaan/keteladanan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah?
8. Metode apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik?
10. Apa saja faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
11. Apakah dalam melakukan upaya membentuk akhlakul karimah Ibu/Bapak melakukan kerja sama dengan guru-guru lain?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik?

### **Pertanyaan untuk Bidang Kurikulum SMP IPTEK Tangerang Selatan**

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjabat sebagai bidang kurikulum di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
2. Apa saja program yang dikeluarkan oleh sekolah terkait dengan membentuk sebuah akhlakul karimah peserta didik?
3. Menurut Ibu/Bapak seberapa penting program sekolah dalam membentuk akhlakul karimah?
4. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
5. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk akhlakul karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
6. Bagaimana sikap kedisiplinan peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
7. Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak memiliki akhlakul karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik?
9. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik?

### **Pertanyaan untuk Bidang Kesiswaan SMP IPTEK Tangerang Selatan**

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjabat sebagai bidang kurikulum di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
2. Apa saja program yang dikeluarkan oleh sekolah terkait pembentukan akhlakul karimah peserta didik?
3. Sebagai bidang kesiswaan apa saja yang dilakukan Ibu/Bapak dalam mengenalkan akhlakul karimah kepada peserta didik?
4. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
5. Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak memiliki akhlakul karimah di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
6. Bagaimana upaya Ibu/Bapak sebagai bidang kesiswaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan?

7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak peserta didik?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan?

**Pertanyaan untuk orang tua peserta didik SMP IPTEK Tangerang Selatan**

1. Nama Ibu/Bapak?
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengenalkan atau menanamkan akhlakul karimah kepada anak?
3. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk suatu perilaku akhlakul karimah kepada anak?
4. Bagaimana akhlak anak Ibu/Bapak terhadap Allah Swt, orang tua, kakak/adik, temannya atau lingkungannya?
5. Metode apa yang digunakan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak?
6. Apakah dalam melakukan upaya membentuk akhlakul karimah orang tua melakukan kerja sama dengan guru-guru di sekolah?
7. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan dan membentuk akhlakul karimah pada anak?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambant dalam upaya membentuk akhlakul karimah anak?

**Pertanyaan untuk Peserta Didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan**

1. Nama peserta?
2. Umur kamu berapa?
3. Kelas berapa?
4. Asal sekolah dimana?
5. Apakah kamu senang sekolah di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
6. Bagaimana guru-guru di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
7. Apakah kamu tahu apa itu akhlakul karimah?
8. Apakah kamu sudah menanamkan akhlakul karimah di sekolah, rumah, dan teman?

9. Apa saja perilaku yang kamu ketahui tentang akhlakul karimah?
10. Apakah kamu senang dengan pembelajaran di SMP IPTEK Tangerang Selatan?
11. Apakah kamu sering melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek, baca al-qur'an, mengucapkan salam, menjawab salam, shalat berjamaah, shalat dhuha?
12. Apakah kamu senang dengan pembiasaan yang diberikan oleh guru?
13. Apakah dirumah kamu juga selalu dibiasakan melakukan hal-hal seperti itu?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah?

## Lampiran 7

### PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nunung Nurhayati, S.Pd.I  
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 25 Maret 1972  
Mata Pelajaran yang Diampu : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Jumlah Rombel yang Diampu : 4 Rombel (Kelas 8=81-82 dan Kelas 9=91-92)  
Jumlah Jam Tatap Muka : 3 Jam x 4 Rombel = 12 Jam/minggu  
NUPTK : 5657750651230082  
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Lingkar Selatan Kp. Sengkol Rt005/002  
No. 87 Kel. Muncul Kec. Setu  
No HP : 081213734072

Tangerang Selatan, Agustus 2021

Nunung Nurhayati, S.Pd.I

**Lampiran 8**

**DOKUMENTASI**



**Gambar Gedung SMP IPTEK Tangerang Selatan**



Wawancara secara langsung pada tanggal 02 Agustus 2021 dengan Bu Nunung Nurhayati, S.Pd.I Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7-9 di SMP IPTEK Tangerang Selatan



Wawancara secara langsung di sekolah pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan Pak Yani Imroni, S.Pd sebagai bidang kurikulum di SMP IPTEK Tangerang Selatan





Wawancara langsung pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan Bu Nurhasanah sebagai orang tua peserta didik kelas 8 di SMP IPTEK Tangerang Selatan



Wawancara secara langsung pada tanggal 09 Desember 2021 di kediaman pak Andri Anggara, S.Sd sebagai bidang kesiswaan di SMP IPTEK Tangerang Selatan



Wawancara secara langsung pada tanggal 13 Desember 2021 di kediaman Maulida Salsabila (15 tahun) sebagai peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mai Dayanti
2. Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 06 Mei 1999
3. Alamat Domisili : Jl. H. Kasman Kp. Sengkol  
Rt003/001 No. 117 Muncul,  
Setu, Tangerang Selatan
4. Email : [maydayanti31@gmail.com](mailto:maydayanti31@gmail.com)
5. No HP : 087819555412
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah/Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
  - Ayah : Boih Said
  - Ibu : Nining
  - Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
9. Pendidikan



No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	SDN Muncul 3	Formal	2005-2011
2.	SMP Negeri 7 Tangerang Selatan	Formal	2011-2014
3.	SMA Negeri 2 Tangerang Selatan	Formal	2014-2017
4.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017-2021